MODUL 1

Batasan Pengertian dan Konsep Dasar Sosiologi Organisasi

Drs. Suharman, M.Si.

PENDAHULUAN

Jika Anda memperhatikan kehidupan Anda maka sebagian waktu Anda akan Anda habiskan di dalam organisasi. Anda tentu sepakat dengan pernyataan bahwa organisasi itu telah sangat meresap dalam kehidupan masyarakat dan memainkan peran penting dalam kehidupan kita. Orang mendirikan organisasi jelas dengan tujuan tertentu, yang hanya dapat dicapai bila dilakukan oleh lebih dari satu orang, melalui pembagian kerja dan koordinasi tertentu. Dengan kata lain, organisasi itu mengejar tujuan dan sasaran yang dapat dicapai secara lebih efisien dan lebih efektif dengan melakukan suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama.

Organisasi merupakan fenomena yang kompleks. Telah sejak lama organisasi menjadi objek kajian banyak ilmu-ilmu sosial, termasuk sosiologi. Sosiologi organisasi merupakan salah satu cabang dalam sosiologi yang mempelajari fenomena organisasi.

Dalam Modul ini Anda akan mempelajari batasan pengertian sosiologi organisasi dan penjelasan mengenai konsep-konsep dasar yang dipergunakan dalam sosiologi organisasi. Modul ini dibagi ke dalam dua kegiatan belajar. Pada Kegiatan Belajar 1, Anda akan mempelajari batasan pengertian sosiologi organisasi, yang secara rinci akan membahas materi manusia, masyarakat dan organisasi, batasan pengertian sosiologi organisasi serta metode dalam studi organisasi. Pada Kegiatan Belajar 2, Anda akan mempelajari konsep-konsep dasar dalam sosiologi organisasi, yang secara rinci akan mempelajari pengertian dan definisi organisasi, elemen-elemen organisasi, serta beberapa prinsip dasar dalam organisasi.

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 dan Kegiatan Belajar 2 pada modul ini, Anda akan dapat menjelaskan batasan pengertian sosiologi organisasi serta menjelaskan konsep-konsep dasar dalam sosiologi organisasi.

Secara lebih rinci, setelah mempelajari modul ini Anda akan mampu:

1. menjelaskan hubungan antara manusia, masyarakat dan organisasi;
2. menjelaskan eksistensi organisasi dalam masyarakat tradisional maupun modern;
3. memberi contoh hubungan antara manusia, masyarakat dan organisasi;
4. menjelaskan batasan pengertian sosiologi dan sosiologi organisasi;
5. menjelaskan perkembangan pemikiran para ahli sosiologi tentang fenomena organisasi;
6. menjelaskan tentang metode dalam studi sosiologi organisasi;
7. menjelaskan pengertian dan definisi organisasi;
8. menyebutkan tentang elemen-elemen organisasi;
9. menjelaskan tentang masing-masing dan hubungan antarelemen-elemen organisasi;
10. menjelaskan prinsip-prinsip dasar organisasi.

Apabila Anda hubungkan kompetensi yang ingin dicapai dengan kegiatan belajar yang ada maka keterkaitannya adalah sebagai berikut.
Kegiatan Belajar 1 dirancang untuk mencapai kompetensi 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.
Kegiatan Belajar 2 dirancang untuk mencapai kompetensi 7, 8, 9 dan 10.

Modul ini dirancang sebagai pengantar untuk lebih memudahkan Anda dalam memahami sosiologi organisasi dan konsep-konsep dasar sosiologi organisasi. Uraian dan contohnya dirancang sesederhana mungkin agar lebih memudahkan Anda mempelajari modul ini. Meskipun demikian, Anda tetap dianjurkan untuk lebih banyak lagi mencari berbagai sumber belajar penunjang lainnya sehingga Anda dapat lebih memahami materi yang dibahas dalam modul ini.

Pencapaian hasil belajar akan lebih mudah Anda peroleh apabila Anda mengikuti petunjuk belajar berikut ini.

1. Pelajari materi Modul 1, baik Kegiatan Belajar 1 maupun Kegiatan Belajar 2 dengan saksama. Janganlah terburu-buru tetapi Anda kurang memahami isi dan inti yang terkandung dalam materi kegiatan belajar ini. Ketika Anda mempelajari tentang Manusia, Masyarakat dan Organisasi, coba Anda cari contoh konkretnya dalam kehidupan yang ada di lingkungan Anda.
2. Buatlah kelompok belajar antara 3 sampai 5 orang, di mana setelah masing-masing belajar secara mandiri atas materi yang ada maka

diskusikanlah kegiatan latihan yang mengharuskan Anda mendiskusikan bersama teman-teman Anda. Lihatlah uraian pada umpan balik, Anda akan mendapatkan arahan dalam berdiskusi dengan teman-teman Anda. Diskusi ini sebaiknya juga Anda lakukan ketika Anda mengerjakan latihan dan tes formatif untuk mempertajam sudut pandang dan memperluas wawasan Anda.

3. Kerjakan latihan dan tes formatif dengan mengacu pada rambu-rambu jawaban yang ada. Kegiatan ini dapat mengukur tingkat penguasaan Anda atas materi satu kegiatan belajar. Apabila hasilnya tidak memuaskan, coba pelajari kembali materi dengan lebih saksama.
4. Modul ini hanya merupakan salah satu sumber belajar. Masih banyak sumber belajar lain yang dapat Anda baca agar pemahaman Anda tentang sosiologi organisasi menjadi lebih luas. Daftar pustaka yang disajikan bisa Anda gunakan sebagai sumber bacaan, di samping Anda bisa mencari buku lain di berbagai perpustakaan atau *browsing* dari internet.

Selamat belajar, Anda pasti berhasil!

KEGIATAN BELAJAR 1

Batasan Pengertian Sosiologi Organisasi

A. MANUSIA, MASYARAKAT, DAN ORGANISASI

Organisasi Anda pasti telah sangat sering dan telah menjadi terbiasa mendengar istilah ini. Tak peduli Anda ada di mana, Anda tentu sudah sangat *familiar* dengan istilah organisasi ini. Ya, organisasi merupakan fenomena yang sangat kita kenal dalam kehidupan sehari-hari kita. Jika kita perhatikan dengan seksama, sebenarnya setiap anggota masyarakat senantiasa berhubungan dengan organisasi sepanjang hidupnya. Kita pun mengalami hal yang sama, sejak kita lahir sampai kita mati nantinya, pada dasarnya kita berhubungan terus-menerus dengan organisasi. Marilah kita coba memahami hubungan antara anggota masyarakat dengan organisasi dengan contoh apa yang dialami salah satu anggota masyarakat yang anggap saja bernama Pak Ali berikut ini.

Pak Ali segera bergegas menuju ke rumah sakit bersalin ketika Ibu Ali mulai merasakan saat akan melahirkan akan tiba. Sampai di rumah sakit, pak Ali segera menuju ke tempat pendaftaran pasien sementara Ibu Ali segera ditangani oleh perawat. Perawat melakukan pemeriksaan awal, hasil pemeriksaan itu kemudian dilaporkan kepada dokter jaga dan kemudian setelah mempelajari hasil pemeriksaan awal itu, dokter mengambil keputusan untuk segera melakukan tindakan medis. Ibu Ali kemudian dipindahkan ke ruang persalinan untuk mendapatkan tindakan medis dari dokter. Tak lama kemudian putra pertama pak Ali lahir dengan selamat. Setelah itu, ibu Ali dipindah ke bangsal perawatan pasien, sementara bayinya berada di ruang rawat bayi. Tiga hari kemudian, baik ibu Ali maupun bayinya oleh dokter telah dinyatakan sehat dan boleh dibawa pulang. Pak Ali harus membayar biaya persalinan dan perawatan lebih dahulu sebelum surat izin meninggalkan rumah sakit bersalin itu dikeluarkan oleh petugas administrasi keuangan. Setelah semua dipenuhi, keluarga pak Ali dapat pulang ke rumah.

Dari contoh singkat itu kita dapat mengetahui bahwa rumah sakit bersalin tempat ibu Ali melahirkan putranya merupakan sebuah organisasi. Dalam rumah sakit bersalin itu kita lihat adanya aktivitas, yaitu memberi jasa pertolongan kepada ibu yang akan melahirkan, ada pembagian tugas dan struktur organisasi, misalnya ada petugas yang mengurusi pendaftaran pasien

dan rekam medik, ada perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat, ada dokter jaga maupun dokter spesialis kandungan, ada petugas administrasi keuangan, perawat bayi, satpam, dan sebagainya.

Barangkali banyak di antara saudara kita di daerah pedesaan yang tidak menjalani proses persalinan di rumah sakit, tetapi dibantu bidan desa atau dukun bayi. Tetapi hal itu bukan berarti mereka tidak berhubungan dengan organisasi untuk kepentingan anak yang baru lahir. Setiap anak yang baru dilahirkan harus segera memiliki surat kenal lahir atau akte kelahiran, dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah, yang sangat berguna untuk berbagai kepentingan anak di masa depan, misalnya untuk kelengkapan mendaftar sekolah, mencari pekerjaan dan sebagainya. Umumnya tidak lama setelah anak lahir, orang tua segera mengurus surat kelahiran anak tersebut ke Pemerintah Desa. Untuk keperluan itu, harus ada surat keterangan lahir dari rumah sakit bersalin atau jika melahirkan di rumah, harus ada surat keterangan dari RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) maupun Kepala Dusun, barulah mencari surat kenal lahir pada Pemerintah Desa atau Kelurahan. RT, RW, Pemerintah Desa atau Kelurahan semua sebenarnya merupakan suatu organisasi birokrasi pemerintahan terendah di bawah kecamatan. Dengan surat keterangan dari RT, RW, dan Desa atau Kelurahan itulah Akta kelahiran atau Surat Keterangan Lahir dapat dimintakan pada instansi yang berwenang mengeluarkan akte kelahiran, misalnya Dinas Kependudukan, Kantor Catatan Sipil maupun Kecamatan. Dengan demikian sejak lahir anggota masyarakat telah berada dalam lingkungan dan berhubungan dengan organisasi.

Sejak itu anak kita menjadi akrab dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pemantauan kesehatannya, yang dilakukan oleh Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) bekerja sama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas). Pemeriksaan kesehatan ibu dan bayinya, penimbangan berat badan, pemberian imunisasi, pemberian makanan tambahan merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh Posyandu ini. Posyandu merupakan organisasi yang digerakkan oleh PKK, baik tingkat Desa atau Kelurahan.

Ketika anak kita mulai memasuki usia prasekolah, ia segera akan berhubungan dengan organisasi pendidikan yang pertama, misalnya kelompok bermain (*play group*) atau Sekolah Taman Kanak-kanak (TK). Dalam proses awal belajar ini akan mulai mengenal lingkungan pergaulan yang lebih luas sehingga pengalaman sosialnya juga berkembang.

Keberadaan kelompok bermain (*play group*) maupun Taman Kanak-kanak ini sangat berguna untuk menyiapkan bakal anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Dasar.

> *We live in a world that is increasingly characterized by large-scale organizations. Most of us were born in the large hospital or multipurpose medical centers, we have been educated in large school system, have often worked for major corporations or business, and have dealt with complex governmental system. Major portions of our lives are spent dealing with and working in large-scale organizations. We recognize increasingly that we can not understand the society in which we live if we do not understand how organizations work and how the many differ-rent kinds of organizations--political, economic, and social--relate to each other. (Clark, 1988).*

Dalam lingkungan Sekolah Dasar itu, anak kita segera memasuki lingkungan organisasi pendidikan yang berbeda dengan organisasi pendidikan di mana anak kita berada sebelumnya, yaitu kelompok bermain (*play group*) atau Taman Kanak-kanak. Anak mulai mengenal adanya guru, kepala sekolah, penjaga sekolah, pegawai perpustakaan sekolah, petugas kebersihan sekolah dan sebagainya. Anak kita juga mulai mengenal adanya perbedaan posisi dan tugas antara kepala sekolah dengan guru, dengan penjaga sekolah dan pegawai lainnya. Selain itu, anak mulai mengenal dan menjadi bagian dari organisasi lain yang berlaku bagi siswa sekolah dasar, misalnya menjadi anggota dalam kegiatan kepramukaan. Kepramukaan merupakan organisasi pula, anak-anak kita menjadi anggota pramuka dengan jenjang yang disesuaikan dengan usianya, misalnya menjadi siaga atau menjadi penggalang.

Ketika memasuki lingkungan organisasi pendidikan yang lebih tinggi, misalnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), anak kita memasuki lingkungan organisasi yang lebih luas lagi. Di sekolah, selain misalnya menjadi anggota organisasi kepramukaan sebagaimana waktu masih di tingkat Sekolah Dasar, anak-anak kita juga menjadi anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yaitu organisasi yang beranggotakan para siswa sekolah. Di luar sekolah, karena kebetulan anak kita memiliki hobi olah raga sepak bola maka ia juga menjadi

anggota suatu klub sepak bola. Klub sepak bola ini juga merupakan organisasi. Selain itu, anak-anak mulai dikenalkan pada organisasi ekonomi, misalnya Koperasi Sekolah yang dikembangkan sekolah untuk melatih anak-anak kita memiliki dan mengembangkan jiwa kewirausahaan. Keberadaan anak di sekolah, tidak jarang juga membawa serta orang tuanya untuk ikut serta terlibat dalam organisasi yang berkaitan dengan kedudukan anaknya sebagai murid, misalnya dalam Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (PMOG) atau dalam Komite Sekolah.

Di usia ini, anak-anak kita juga banyak yang aktif dalam organisasi kepemudaan, baik di kampung seperti Karang Taruna, Persatuan Pemuda Pemudi setempat atau menjadi anggota organisasi keagamaan, misalnya Remaja Masjid, Pemuda Gereja, Pemuda Hindu dan organisasi keagamaan lainnya. Ketika usianya makin dewasa, ia memerlukan Kartu Tanda Penduduk, suatu bukti identitas diri, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa atau Kelurahan. Desa atau Kelurahan adalah organisasi pemerintahan terendah yang ada di Indonesia. Jika ia sering mengendarai kendaraan bermotor, ia harus memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), yang dikeluarkan oleh Kepolisian. Kepolisian yang mengeluarkan Surat Izin Mengemudi (SIM) ini juga merupakan suatu organisasi birokrasi pula. Pada saat usianya telah memenuhi syarat sesuai peraturan perundangan yang berlaku, anak-anak kita dapat memiliki hak pilih dan dipilih dalam Pemilihan Umum, ia dapat menjadi anggota Partai Politik, atau dicalonkan menjadi calon anggota legislatif (parlemen) Partai Politik peserta pemilihan umum.

Di perguruan Tinggi, selain menjadi anggota organisasi pendidikan (almamaternya) anak-anak kita juga berhubungan dengan banyak organisasi intra dan ekstra kurikuler yang dapat diikutinya. Misalnya dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), atau dalam organisasi kemahasiswaan lainnya di lingkungan perguruan tinggi, misalnya menjadi anggota Resimen Mahasiswa (Menwa), Badan Eksekutif Mahasiswa dan sebagainya. Dalam hal penyaluran minat dan hobi, terdapat banyak kesempatan bagi anak-anak kita untuk memilih organisasi yang sesuai dengan bakatnya. Bagi yang berbakat olah raga, ada banyak organisasi olah raga, sementara yang berminat pada kesenian ada banyak organisasi yang mewadahinya.

Ketika ia lulus dari perguruan tinggi, anak-anak kita otomatis menjadi anggota organisasi alumni perguruan tinggi di mana mereka menempuh kuliah. Kemudian, anak-anak kita siap memasuki dunia kerja. Untuk dapat memperoleh pekerjaan, anak-anak kita harus mengajukan lamaran kerja,

mengikuti seleksi dan akhirnya jika memenuhi syarat akan diterima pada tempat kerja tersebut. Jika ia bekerja sesuai dengan bidang ilmunya dalam suatu perusahaan industri maka ia berhubungan dengan organisasi yang lebih luas lagi. Perusahaan industri di mana ia bekerja itu adalah organisasi, di dalamnya ada bagian-bagian yang satu sama lain berhubungan dari proses produksi. Di dalam lingkungan kerja itu, ia menjadi anggota Serikat Pekerja Sejahtera Indonesia (SPSI), suatu organisasi yang mewadahi para pekerja, atau mungkin menjadi anggota Koperasi Karyawan Perusahaan, suatu organisasi yang berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan. Jika ia bekerja sebagai pegawai negeri, praktis ia masuk dalam organisasi kerja birokrasi dan sekaligus menjadi anggota Korpri (Korps Pegawai Republik Indonesia).

Dari uraian di atas Anda akan segera memahami bahwa sejak lahir, manusia sebagai anggota masyarakat senantiasa berada dalam lingkungan dan berhubungan dengan organisasi. Awalnya berada dalam lingkungan organisasi yang terbatas, tetapi makin lama makin meluas, menjadi bagian dari organisasi yang makin kompleks. Pendek kata, ketika ia makin dewasa, ia akan berhubungan dengan makin banyak lagi organisasi. Hampir semua aktivitas dan pemenuhan kebutuhannya akan selalu berhubungan dengan organisasi.

Dari uraian singkat ini Anda dapat menyimpulkan bahwa organisasi merupakan fenomena yang terdapat dalam setiap masyarakat, baik masyarakat yang ada pada fase tradisional, belum maju maupun masyarakat yang telah maju, modern. Jadi, Anda dapat mencermati bahwa pada masyarakat tradisional yang masih sederhana maupun masyarakat modern yang sangat kompleks, senantiasa Anda dapat melihat keberadaan dari organisasi di dalam masyarakat tersebut. Meski demikian, Anda tentu juga dapat menemukan perbedaannya. Apa perbedaan yang secara mendasar Anda lihat? Perhatikan dan pelajari Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1.
Perbedaan Secara Garis Besar Karakteristik Pola Kebudayaan
Masyarakat Tradisional dengan Masyarakat Modern

Elemen Kebudayaan	Masyarakat Tradisional	Masyarakat Modern
1. Nilai-nilai Sosial	Relatif homogen, nilai-nilai berkarakter sakral	Relatif heterogen, nilai-nilai berkarakter tidak sakral atau ”sekuler”
2. Norma-norma Sosial	Menjunjung tinggi nilai moralitas, memiliki toleransi yang rendah terhadap ketidaksamaan	Nilai moral tidak terlalu dijunjung tinggi, memiliki toleransi yang tinggi terhadap ketidaksamaan
3. Orientasi Waktu	Apa yang terjadi pada masa sekarang dikaithubungkan dengan masa yang telah lalu	Apa yang terjadi pada masa sekarang dikaitkan dengan apa yang bakal terjadi di masa yang akan datang

Kita bisa melihat perbedaan itu salah satunya bersumber dari perbedaan pola dan perkembangan kebudayaan yang ada pada tiap perkembangan masyarakat. Jika kita membuat suatu pembedaan secara ekstrem, di satu sisi masyarakat yang berkarakter tradisional sedang pada sisi yang lain kita asumsikan masyarakat yang berkarakter modern maka berdasarkan pola dan perkembangan kebudayaan yang terjadi, barangkali kita bisa membuat suatu pembedaan seperti nampak pada tabel di atas. Berdasarkan karakteristik pola kebudayaan seperti ditampilkan dalam tabel di atas maka dengan lebih jelas kita dapat memahami mengapa perbedaan organisasi terjadi dalam masyarakat yang berada pada fase tradisional dengan masyarakat pada fase modern.

Dalam masyarakat yang masih sederhana, organisasinya juga belum banyak dan tidak kompleks. Hal ini disebabkan karena kondisi perkembangan kebudayaan masyarakatnya yang nilai-nilai sosialnya relatif masih homogen dan memiliki nilai kesakralan yang masih relatif tinggi, norma sosialnya masih kuat dan menjadi kekuatan *social control* yang kuat, yang mengintegrasikan kehidupan sosial masyarakat, yang masih mengagungkan apa yang terjadi di masa silam. Dalam kondisi perkembangan masyarakat yang demikian tentulah tidak dibutuhkan relatif banyak organisasi dalam masyarakat.

Latihan 1.
Diskusikanlah dengan teman-teman Anda!
Apa perbedaan antara organisasi yang ada dalam masyarakat yang masih relatif tradisional dengan organisasi yang ada dalam masyarakat yang telah banyak mengalami perubahan menjadi makin modern?

Organisasi-organisasi yang ada dalam masyarakat yang masih relatif tradisional, masyarakat belum banyak mengalami kemajuan, organisasinya juga sederhana, relatif statis dan belum begitu tinggi kompleksitasnya.

Pada sisi yang lain, pada masyarakat yang berkarakter modern, pada umumnya nilai-nilai sosialnya sudah mengalami diferensiasi sehingga memunculkan nilai-nilai sosial yang relatif heterogen, berbeda-beda antara satu orang atau kelompok dengan orang atau kelompok yang lain, sementara karakter nilai-nilai itu tidak lagi sakral, tetapi lebih ”sekuler”. Norma-norma sosialnya tidak menjadi alat *social control* yang ketat bagi anggota masyarakat, masyarakat juga memiliki toleransi yang tinggi terhadap ketidaksamaan yang berkembang di dalamnya. Pemikiran yang berorientasi ke masa depan cenderung mendorong anggota masyarakat tidak lagi menganggap apa yang ada di masa lalu tepat untuk masa sekarang, apa yang ada sekarang belum tentu tepat untuk masa yang akan datang. Dalam masyarakat yang pola kebudayaannya demikian menjadi amat mudah dimengerti jika di dalam masyarakat tersebut berkembang relatif lebih banyak organisasi. Jadi pada masyarakat yang telah banyak mengalami kemajuan, mengalami perkembangan yang makin modern, munculnya makin banyak organisasi bukan semata karena kebutuhan, tetapi menjadi suatu keharusan dan konsekuensi logis dari perkembangan masyarakat yang makin mengalami diferensiasi dalam pelbagai bidang kehidupannya.

Perbedaan kualitas dan kuantitas organisasi pada masyarakat yang berkarakter tradisional yang belum mengalami banyak perkembangan dengan masyarakat yang berkarakter modern yang telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan juga dapat dikaji dari aspek struktur sosialnya seperti yang ditampilkan dalam Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2.
Perbedaan Secara Garis Besar Karakteristik Struktur Sosial
Masyarakat Tradisional dengan Masyarakat Modern

Elemen Struktur Sosial	Masyarakat Tradisional	Masyarakat Modern
Status dan Peranan	Terdapat sedikit status sosial, kebanyakan adalah *ascribed status* dan sedikit peran yang spesifik.	Terdapat banyak status, baik *ascribed* maupun *achieved status*, ada banyak peran yang spesifik.
Hubungan-hubungan Sosial	Secara tipikal didominasi oleh hubungan primer dalam masyarakat *anonymity* rendah, *privacy* seseorang sangat terbatas.	Secara tipikal didominasi hubungan sekunder, *anonymity* relatif tinggi sedangkan *privacy* yang dimiliki seseorang cukup besar.
Stratifikasi Sosial	Mobilitas sosial antar lapisan rendah, kesenjangan sosial terpola secara kaku.	Mobilitas sosial antar lapisan cukup tinggi, kesenjangan sosial mudah berubah polanya
Komunikasi Sosial	Didominasi hubungan tatap muka, peran hubungan tidak langsung terbatas, alat komunikasi tradisional digunakan dengan jangkauan yang terbatas.	Hubungan tatap muka dalam proporsi yang makin terbatas, makin didominasi oleh hubungan tak langsung dan media massa dominan dengan jangkauan luas.

Dari paparan tabel di atas, Anda tentu dengan mudah melihat perbedaan kualitas dan kuantitas organisasi yang ada dalam masyarakat yang telah mengalami perkembangan, yang makin modern dengan masyarakat yang masih dalam kondisi belum banyak mengalami perkembangan atau masih tradisional.

Dalam masyarakat tradisional di mana status sosial dalam masyarakat didominasi oleh status sosial yang diperoleh karena keturunan, mobilitas sosial naik (*social climbing*) maupun turun (*social shrinking*) sangat terbatas, hubungan sosial didominasi oleh hubungan primer, hubungan tatap muka secara langsung dan tak melekat pada orangnya serta tak dapat digantikan, kualitas organisasi yang berkembang pastilah bukan merupakan organisasi yang kompleks. Organisasi yang berkembang relatif sederhana, tidak kompleks dan memiliki kegiatan yang terbatas. Coba Anda ingat, dengan cara apa kepala dusun di suatu desa yang masih belum banyak mengalami kemajuan memberikan informasi pada warganya? Biasanya kepala kampung atau kepala dusun menggunakan alat komunikasi tradisional, bisa *kentongan*, *bedug* atau alat komunikasi tradisional lainnya. Kemudian masyarakat

berkumpul, lalu kepala kampung atau kepala dusun memberikan penjelasan atau menyampaikan suatu informasi. Sederhana sekali bukan?

Berbeda dengan itu, dalam masyarakat yang makin maju, status sosial tidak hanya didominasi oleh status yang diperoleh melalui kelahiran, tetapi lebih banyak status yang diperoleh melalui usaha sadar sehingga gerak sosial anggota masyarakat dapat naik maupun turun. Tidak saling kenal (*anonymity*) sangat dimungkinkan terjadi dalam masyarakat yang telah mengalami banyak kemajuan sehingga hubungannya tidak selalu tatap muka tetapi lebih banyak hubungan tidak langsung. Media massa memainkan peran penting dalam komunikasi sosial. Dalam masyarakat yang demikian tentu saja kualitas dan kuantitas organisasi yang ada jauh lebih banyak dan lebih kompleks, tak lagi sederhana dan terbatas cakupannya. Dalam masyarakat berkembang berbagai macam organisasi dan jumlahnya makin banyak sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat yang makin maju. Coba Anda lihat perbedaan yang lain! Bagaimana suatu organisasi di kota besar memanggil anggotanya untuk bertemu? Tentu tidak dengan *kentongan* atau *bedug*, atau pengeras suara. Mungkin memakai surat undangan, pengumuman di koran, radio atau TV. Bisa juga melalui *e-mail* atau SMS (*short massage service*) lewat HP, atau melalui media modern lainnya.

Marilah kita tarik suatu kesimpulan dari uraian tersebut di atas. Anda makin paham sekarang bahwa pada masyarakat yang telah mengalami banyak perkembangan, kompleksitas dan kemajuan maka akan Anda temukan lebih banyak dan lebih beragam organisasi yang ada di dalam masyarakat tersebut. Contoh konkretnya, organisasi-organisasi yang berkembang pada masyarakat metropolitan, seperti di Jakarta atau kota besar lainnya, akan memiliki kompleksitas yang tinggi dan dinamis serta perkembangan yang lebih maju. Sebaliknya, coba Anda perhatikan organisasi-organisasi yang ada di daerah-daerah yang belum banyak mengalami kemajuan, masih relatif tradisional maka akan Anda temukan jumlah dan ragam organisasi yang relatif sedikit dan terbatas.

Organisasi memang tumbuh dan berkembang di sekitar upaya manusia dan masyarakat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan dan peranan berbagai organisasi yang berkembang dalam kaitannya dengan fungsi dari lembaga-lembaga sosial utama, baik dalam masyarakat yang tergolong masih tradisional maupun dalam masyarakat yang makin modern, seperti ditampilkan dalam Tabel 1.3 berikut ini. Perhatikanlah dan cermati dengan baik.

Tabel 1.3.
Komparasi Fungsi Lembaga-lembaga Sosial Utama
Dalam Masyarakat Tradisional dan Masyarakat Modern

Lembaga Sosial Utama	Masyarakat Tradisional	Masyarakat Modern
Keluarga	Keluarga besar (*extended family*) sebagai alat utama proses sosialisasi dan ekonomi produksi	Keluarga batih (*nuclear family*) menjalankan fungsi sosialisasi, keluarga lebih merupakan unit konsumsi dari pada unit produksi
Ekonomi	Perekonomian berbasis pada pertanian, muncul industri rumah tangga dalam jumlah terbatas dan sangat sedikit pekerjaan manajerial.	Perekonomian berbasis pada industri masif, pabrik menjadi pusat kegiatan produksi, muncul banyak pekerjaan manajerial administratif.
Pendidikan	Pendidikan formal masih terbatas bagi keluarga kelompok elit, terutama untuk jenjang pendidikan tinggi.	Pendidikan formal dapat diikuti oleh semua orang dan makin banyak yang menempuh jenjang pendidikan tinggi.
Kesehatan	Tingkat kematian dan kelahiran tinggi, harapan hidup rendah karena standar hidup yang rendah dan teknologi dalam bidang kesehatan yang belum maju	Tingkat kematian dan kelahiran rendah, harapan hidup tinggi karena standar hidup yang tinggi dan teknologi dalam bidang kesehatan yang makin canggih.
Pemerintahan	Pemerintahan dalam skala kecil dan intervensi negara dalam masyarakat sangat kecil.	Pemerintahan dalam skala besar, kompleks, intervensi negara relatif besar.

Dari tabel di atas nampak jelas bahwa makin modern masyarakat, ditandai oleh makin berkembang peran dan fungsi dari lembaga-lembaga sosial utamanya. Ini menunjukkan bahwa makin modern suatu masyarakat akan diikuti oleh makin banyak organisasi yang berkembang untuk menunjang terwujudnya kebutuhan manusia yang makin kompleks.

Sekarang marilah kita coba pahami mengapa manusia dalam kehidupannya memerlukan organisasi. Dari pemahaman uraian di atas, Anda juga bisa menarik kesimpulan lain, yaitu bahwa organisasi ada dalam setiap masyarakat. Mengapa demikian? Jawaban sederhananya adalah karena keberadaan organisasi itu memang sangat diperlukan oleh masyarakat tersebut. Nah inilah yang harus kita pahami lebih mendalam lagi. Untuk mencari penalaran mengapa organisasi dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya, cobalah simak baik-baik uraian berikut ini.

Anda masih ingat Aristoteles? Filosof besar Yunani itu menyatakan bahwa manusia itu "*zoon politicon*", yang kalau kita terjemahkan secara bebas berarti "hewan berpolitik", tetapi makna atau arti yang umumnya digunakan para ahli ilmu sosial adalah "makhluk sosial". Menurut Aristoteles manusia itu sudah kodratnya sebagai makhluk sosial. Jadi hidup bersama manusia lain merupakan sesuatu yang sifatnya kodrati, demikian pemikiran Aristoteles. Namun Anda harus melihat secara lebih kritis!

Coba Anda perhatikan dan renungkan, benarkah manusia itu hidup bersama dalam masyarakat hanya sekadar karena manusia itu makhluk sosial? Jawaban Anda pasti mengarah pada opsi atau pilihan "Tidak" dari pada opsi atau pilihan "Ya". Saya yakin Anda dapat memahami dan renungkan pencermatan Anda bahwa manusia itu hidup bersama dalam masyarakat tentulah bukan sekadar karena mereka adalah sesama "*zoon politicon*". Ada sesuatu yang bukan sekadar ingin hidup dengan sesamanya yang mendorong manusia hidup bermasyarakat.

Setiap manusia, selain makhluk sosial ia adalah makhluk biologi, yang memiliki serangkaian kebutuhan untuk mempertahankan diri agar tetap hidup dan untuk berkembang. Pada dasarnya semua makhluk hidup memiliki kebutuhan ini, namun yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lain adalah cara bagaimana pemenuhan kebutuhan itu dilakukan. makhluk hidup lain, misalnya hewan atau tumbuhan memiliki insting untuk dapat memenuhi kebutuhan itu. Kerbau di sawah akan makan hijauan yang dapat dimakannya, tidak peduli apakah itu kotor atau tidak, milik umum atau milik seseorang. Demikian juga kebutuhan lainnya, hampir semuanya didasarkan pada instingnya. Manusia memang memiliki insting, manusia memiliki sejumlah gerak refleks tertentu, tetapi jumlahnya sangat terbatas. Perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya lebih didominasi oleh kemampuan pemikirannya, bukan oleh instingnya. Oleh sebab itu, Horton menyebutnya dengan *drive* atau dorongan, bukan *need* atau kebutuhan. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia lebih banyak menggunakan akal pikirannya dari pada menggunakan instingnya. Meski manusia memiliki kebutuhan namun manusia ternyata tidak selalu mampu untuk memenuhi kebutuhannya itu sendirian. Untuk dapat memenuhi kebutuhannya itu, manusia memerlukan orang lain, dengan tujuan terpenuhi kebutuhannya.

Sampai di sini apakah Anda sudah mengerti sejak kapan manusia berhubungan dengan organisasi, perbedaan garis besar karakteristik sosial dan masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Apakah Anda juga masih ingat komparasi fungsi lembaga-lembaga sosial utama dalam masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Kalau ada belum mengerti, sebaiknya Anda coba baca lagi terutama pada bagian yang belum mengerti, setelah itu silakan lanjutkan.

Hal ini terutama disebabkan karena adanya pembatasan-pembatasan dalam usaha mencapai tujuannya. Coba Anda perhatikan lebih teliti, ketika manusia mencapai tujuannya sering kali manusia berhadapan dengan pembatasan-pembatasan tertentu. Pembatasan itu berkaitan dengan dua hal. Pembatasan yang pertama adalah pembawaan biologis atau kemampuan seseorang, sedangkan yang kedua adalah faktor fisik lingkungan. Sebagai ilustrasi, coba Anda bayangkan ketika Anda dengan berkendaraan sebuah mobil berada di sebuah jalur jalan yang sisi kanannya adalah jurang yang amat dalam dan di sisi lain adalah tebing yang amat terjal. Kemudian, tepat di tengah jalan itu ada batu sebesar badan kerbau akibat longsor dari tebing sehingga menghalangi perjalanan mobil Anda. Nah, apa yang Anda lakukan terhadap batu itu? Ingat, Anda dengan mobil itu harus terus berjalan di jalan sempit itu untuk mencapai tujuan Anda!

Di sini Anda dihadapkan pada persoalan pembatasan tujuan, perjalanan Anda terhenti karena ada batu besar menghalangi jalan Anda. Langkah Anda pasti mudah ditebak, yaitu mencoba dengan segala cara menyingkirkan batu itu. Akan tetapi ternyata, batu itu terlalu besar untuk Anda pindahkan seorang diri. Ketidakmampuan Anda untuk menyingkirkan batu itu dapat dikatakan bahwa "batu terlalu besar bagi orang" atau dapat pula Anda katakan bahwa "orang terlalu kecil dibanding batu". Perhatikanlah, pernyataan *pertama* ini menunjukkan adanya pembatasan fisik lingkungan dari orang, sedang pada pernyataan yang *kedua*, pembatasan terletak pada kekuatan biologis orang. Dari kedua pernyataan itu, jelas ada pembatasan, baik dari pembawaan biologis maupun dari faktor fisik lingkungan. Anggaplah bahwa di tempat itu tidak tersedia mobil derek atau traktor yang dapat Anda gunakan untuk menggeser batu itu dari tengah jalan maka keterbatasan itu hanya dapat dihilangkan jika yang memindahkan batu besar itu lebih dari satu orang. Jika kemudian batu itu dipindahkan oleh lebih dari satu orang maka batu itu akan

dapat digeser sehingga jalan akan terbuka untuk Anda dengan mobil itu melanjutkan perjalanan untuk mencapai tujuan Anda.

Dari uraian contoh di atas, Anda mulai memahami bahwa dalam hal di mana dua orang atau lebih terlibat dalam pencapaian suatu tujuan maka di sinilah organisasi diperlukan. Jadi organisasi diperlukan manakala dua orang atau lebih harus memadukan kemampuan mereka untuk mencapai suatu tujuan, sungguhpun pekerjaan itu hanya sementara sifatnya. Dalam contoh kasus mengangkat batu besar itu misalnya, jika kemudian diangkat oleh lebih dari satu orang maka tujuan pemindahan batu itu tercapai.

Latihan 2.
Diskusikan dengan teman-teman Anda!

Dalam masyarakat yang makin modern, semua serba otomatis. Dengan ATM Anda dapat mengambil uang kapan dan saja, dengan *e-mail,* Anda dapat berkirim dan menerima informasi kapan dan di mana saja, pesan tiket pesawat Anda dapat melalui *e-mail* dan membayarnya melalui transaksi ATM atau kartu kredit, tanpa melalui biro perjalanan atau agen tiket, kebutuhan sehari-hari juga bisa Anda pesan lewat telepon atau email atau SMS dan barang akan diantar ke rumah setelah Anda mentransfer semua biayanya. Dengan kartu kredit, ibaratnya, apapun dapat Anda lakukan! Pendek kata, di jaman yang makin maju ini, semua kebutuhan dapat Anda cukupi dengan kemajuan teknologi yang ada.

Nah, sekarang coba Anda diskusikan mengapa pada masyarakat yang makin canggih teknologinya itu organisasi justru makin dibutuhkan?

Kita kembali ke contoh mengangkat batu itu kembali. Kita tahu Anda seorang diri tak mampu mengangkat batu itu untuk Anda singkirkan agar mobil Anda dapat terus melaju ke tujuan yang Anda tuju, sementara alat lain tak ada. Untuk itu Anda meminta tolong orang lain yang ada di sekitar tempat itu untuk membantu Anda mengangkat batu yang menghalangi perjalanan mobil Anda tadi. Jika satu orang masih belum mampu maka Anda akan meminta orang lain lagi sehingga makin banyak orang yang Anda minta bantuannya untuk membantu Anda menyingkirkan batu itu. Ingatlah baik-baik!, jika Anda seorang diri tak mampu mengangkat maka orang lain yang membantu Anda pun, seorang diri juga tak akan mampu melakukannya.

Untuk dapat mengangkat batu itu Anda harus memadukan tenaga Anda dengan orang-orang yang membantu Anda itu dengan cara mengangkat bersama-sama. Jika dalam kasus memindahkan batu besar itu ada yang menyatakan "Anda mengangkat sisi ini, sedang aku akan mengangkat pada sisi yang lain" maka pada saat itu sebenarnya telah berkembang suatu bentuk pembagian kerja, meskipun sangat sederhana sifatnya. Jika dalam kasus memindahkan batu besar itu ada yang menyatakan "kita akan mengangkatnya setelah saya menghitung sampai bilangan ketiga", sebenarnya pada saat itu telah berkembang suatu bentuk koordinasi, meskipun sangat sederhana sifatnya.

Nah, di sini pemahaman Anda tentang organisasi kembali bertambah. Ternyata pada saat seseorang berupaya mengatasi pembatas untuk mencapai tujuan itu dengan harus melibatkan orang lain, muncullah pembagian kerja dan koordinasi. Dari sini Anda akan tahu bahwa tanpa pembagian kerja dan koordinasi, nampaknya pencapaian tujuan tetap tidak akan dapat dilakukan. Dari uraian kasus sederhana ini ingatlah selalu bahwa pembagian kerja dan koordinasi ini merupakan unsur yang paling penting dan mendasar dari setiap organisasi, baik yang sederhana maupun yang sangat kompleks.

Contoh di atas juga menunjukkan bahwa manusia itu memerlukan manusia lain untuk dapat mengatasi pembatas untuk mencapai tujuannya. Sebagaimana kita semua mengetahui, pada dasarnya manusia, sebagai anggota masyarakat tidak akan mampu hidup sendiri. Seorang petani memang dapat menanam padi dan menghasilkan beras untuk kebutuhan pangannya, tetapi untuk memenuhi kebutuhan sandangnya, petani itu harus berhubungan dengan orang lain yang bisa membuat kain. Untuk dapat menempati sebuah rumah yang paling sederhana pun, seorang petani atau seorang penjahit harus berhubungan dengan seorang tukang kayu, begitu seterusnya. Kehidupan manusia diwarnai oleh kerja sama karena adanya saling ketergantungan satu sama lain sehingga kehadiran dan keberadaan organisasi dalam masyarakat menjadi mudah untuk dimengerti. Meskipun demikian, Anda pasti mengetahui pula bahwa dalam kehidupan itu selain kerja sama juga dapat muncul ketegangan, persaingan dan bahkan konflik.

Dari penjelasan ini dapat Anda pahami bagaimana organisasi itu ada dan diperlukan dalam setiap manusia dalam hidup masyarakat. Makin berkembang suatu masyarakat, makin banyak dan kompleks pula organisasi yang ada di dalamnya. Cobalah Anda cermati, sejarah umat manusia membuktikan bahwa hanya melalui organisasi, karya-karya besar peradaban

manusia dapat diciptakan dan dilestarikan hingga kini. Cobalah Anda perhatikanlah, karya-karya besar seperti Piramida di Mesir, taman gantung di Babilonia, saluran pipa bawah tanah di Romawi, tembok raksasa di Cina dan Borobudur di Indonesia, serta masih banyak lagi contoh lainnya, merupakan karya besar yang tidak akan dapat terwujud tanpa adanya pembagian kerja dan koordinasi pada pelaksanaannya. Jadi, sangat diperlukan adanya suatu organisasi untuk mendukung terwujudnya karya besar itu.

Anda juga pasti dapat memahami bahwa pada masyarakat modern, ukuran dan kompleksitas suatu organisasi pada umumnya telah berkembang menjadi sangat besar dan kompleks. Anda tentu dapat membayangkan bagaimana suatu program perencanaan peluncuran pesawat ulang-alik luar angkasa di Amerika Serikat dirancang dan diluncurkan. Dalam peristiwa itu, pastilah akan terdapat suatu organisasi berskala besar dan kompleks yang mendukung suksesnya program peluncuran pesawat ulang-alik tersebut. Contoh lain juga dapat Anda lihat di Indonesia. Pada perusahaan industri besar seperti pabrik pupuk, pabrik semen dan perusahaan yang lain yang ada di Indonesia, semua proses produksi yang ada pada industri besar dan modern itu pastilah didukung oleh suatu organisasi berskala besar dan kompleks.

Setelah Anda memahami bahwa organisasi sebagai fenomena yang senantiasa ada dalam setiap masyarakat, Anda pun perlu tahu bahwa sebagai fenomena sosial, organisasi telah sejak lama mendapat banyak perhatian dari para ahli ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Cobalah Anda perhatikanlah, betapa banyak ahli sosiologi, ekonomi, manajemen, hukum, psikologi, ilmu politik, administrasi dan disiplin lain yang memiliki kaitan erat dengan organisasi, yang telah sejak lama menaruh perhatian terhadap fenomena organisasi.

Anda pasti memahami bahwa sejalan dengan pesatnya perkembangan masyarakat maka organisasi yang ada dalam masyarakat pun mengalami perkembangan yang pesat. Akibatnya, makin besar dan pesat perhatian dan kajian berbagai disiplin ilmu sosial yang menyoroti masalah organisasi ini. Akibat berikutnya dapat Anda duga, yaitu dewasa ini menjadi kian kabur batas-batas antara satu disiplin dengan disiplin lain yang mengkaji organisasi ini. Meskipun demikian, Anda juga akan makin tahu bahwa dalam setiap pengkajian mengenai organisasi dari masing-masing disiplin, pastilah terdapat penekanan (*stressing*) dan sudut pandang tertentu, yang masing-masing melihat sisi yang berbeda dari fenomena organisasi.

Sampai di sini apakah Anda sudah dapat memahami dan menemukan jawabannya kenapa organisasi di zaman modern lebih kompleks? Kalau belum, silakan cari dan baca kembali uraian tersebut di atas.

B. BATASAN PENGERTIAN SOSIOLOGI ORGANISASI

Sebelum Anda memahami lebih lanjut mengenai sosiologi organisasi, Anda perlu mengingat kembali apa sosiologi itu. Kalau Anda membuka kembali bahan ajar Pengantar Sosiologi atau Anda membuka-buka buku teks Pengantar Sosiologi yang pernah Anda pelajari maka Anda akan mengingat kembali apa sosiologi itu. Pada umumnya, dalam berbagai buku pengantar sosiologi telah dijelaskan secara panjang lebar mengenai apa sosiologi itu. Untuk sekadar menyegarkan kembali ingatan Anda dan agar mendapatkan kejelasan pengertian yang sangat Anda perlukan untuk memahami kajian mengenai sosiologi organisasi, pada uraian berikut ini secara singkat kembali akan kita bahas apa sosiologi itu dan bagaimana hubungannya dengan sosiologi organisasi.

Dalam banyak buku pengantar sosiologi, dikemukakan bahwa sosiologi itu tergolong ilmu sosial. Selain ilmu-ilmu sosial, terdapat pula ilmu-ilmu alam, matematika dan ilmu-ilmu kerohanian. Ada pula ahli lain yang menggolongkan hanya dua kelompok, yaitu ilmu-ilmu eksakta dan ilmu-ilmu non-eksakta. Tetapi, ada pula yang membuat pembagian lebih rinci seperti yang dilakukan Horton. Horton (1971: 2) membagi ilmu pengetahuan dalam empat divisi, yaitu (1) *natural sciences* dengan objek studi yang "*nature*", antara lain biologi dan geologi, kemudian (2) *physical sciences* yang mempelajari "*non living materials*", misalnya ilmu fisika dan ilmu kimia, kemudian (3) *social sciences* yang mempelajari "*social life of man*", yang meliputi semua ilmu-ilmu sosial, serta yang terakhir adalah (4) *humanities*, yang mempelajari "*intellectual and esthetic creation of man*", misalnya kajian seni, filsafat, sastra dan sebagainya. Meski membagi menjadi empat divisi, tetapi Horton masih menyebutkan adanya ilmu-ilmu lintas divisi tersebut, misalnya ilmu pertanian sebagai ilmu dari divisi *natural sciences* manakala mengkaji tanaman yang dibudidayakan dalam pertanian, divisi *physical sciences* jika berkaitan dengan pupuk atau zat hara yang diperlukan untuk pemupukan dan pemuliaan tanaman, juga melibatkan *social sciences* jika mengkaji aspek sosial dan ekonomi dari para petani yang menanam

tanaman pertanian itu. Apalagi jika dikaitkan dengan sistem budaya yang berkembang pada masyarakat petani maka *humanities* akan ikut masuk di dalamnya.

Dari uraian tersebut di atas, Anda mengetahui bahwa sosiologi tergolong sebagai ilmu-ilmu sosial. Dikatakan ilmu-ilmu sosial karena ilmu-ilmu tersebut mengambil masyarakat atau kehidupan sosial manusia sebagai objek yang dipelajarinya. Sebagaimana kita ketahui, masyarakat manusia yang menjadi objek studi ilmu-ilmu sosial itu merupakan sesuatu yang senantiasa berubah-ubah. Oleh karena sifat dari objeknya yang selalu berubah-ubah itulah maka hingga kini belum dapat diteliti dan dianalisis secara tuntas hubungan antara unsur-unsur yang ada di dalam masyarakat secara lebih mendalam.

Selain sifatnya yang selalu berubah-ubah, masyarakat sebagai objek ilmu-ilmu sosial itu dapat dilihat sebagai sesuatu yang terdiri dari beberapa aspek atau segi. Sebagaimana telah Anda ketahui, masyarakat atau kehidupan sosial manusia inilah yang dikatakan sebagai objek material dari ilmu-ilmu sosial. Sementara itu, tiap segi atau aspek dari kehidupan bersama manusia ini dipelajari oleh suatu disiplin ilmu tertentu atau menjadi objek formal dari suatu disiplin ilmu sosial tertentu.

Nah sekarang cobalah Anda ingat, apa yang membedakan satu cabang ilmu sosial dengan ilmu sosial yang lain? Segi ekonomi dari masyarakat misalnya, yang menyangkut produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa, dipelajari oleh ilmu ekonomi. Sementara itu, segi kekuasaan, terutama perjuangan mendapatkan kekuasaan dan penggunaan kekuasaan dalam masyarakat di pelajari oleh ilmu politik. Peristiwa dalam masyarakat di masa lalu dan kaitannya dengan masa sekarang dipelajari oleh ilmu sejarah. Segi hukum, yang berkaitan dengan bekerjanya norma dan peraturan dalam masyarakat dipelajari oleh ilmu hukum serta berbagai segi lain yang menjadi pusat perhatian cabang ilmu sosial yang lain. Dari uraian ini Anda akan dengan mudah memahami bahwa dalam ilmu-ilmu sosial terdapat objek materiil yang dipelajari sama, yaitu kehidupan sosial manusia atau masyarakat, tetapi objek formal masing-masing cabang ilmu dalam ilmu-ilmu sosial berbeda-beda.

Marilah sekarang mengkaji secara lebih khusus mengenai materi yang kita pelajari yaitu sosiologi. Sosiologi juga memiliki objek materiil yang sama yaitu masyarakat, akan tetapi yang menjadi objek formalnya adalah interaksi antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di

dalam masyarakat. Meskipun kita dapat memberikan penggambaran mengenai objek studi sosiologi, namun adalah sangat sukar untuk membuat definisi mengenai apa sosiologi itu secara sederhana. Sebagaimana kita ketahui, hingga sekarang ini suatu definisi mengenai sosiologi yang secara baku dipergunakan, nampaknya belum ada. Setiap ahli sosiologi dapat membuat atau memberikan definisinya sendiri, tergantung dari sudut pandang yang dimiliki dan/atau tergantung pada penekanan mengenai hal tertentu yang dianggap penting. Anda menjadi tidak heran jika kemudian muncul banyak definisi tentang sosiologi, ada yang secara singkat ada pula yang secara panjang lebar menjelaskan apa sosiologi itu. Pada kenyataannya, Anda pun pasti tahu kalau definisi yang singkat sering kali tidak dapat memberikan gambaran yang memuaskan dan tepat, sedangkan definisi yang panjang lebar sering kali dianggap tidak praktis dan tidak mudah diterapkan. Meskipun demikian, sekadar sebagai pegangan, suatu definisi tetap diperlukan, tetapi dalam kesempatan ini kita tidak perlu membahasnya di sini.

Hal yang tentu telah Anda ketahui adalah bahwa sosiologi berasal dari kata "*socius*" yang berarti "kawan" dan "*logos*" yang berarti "ilmu", kemudian ilmu ini secara umum sering diartikan sebagai ilmu tentang masyarakat. Sosiologi mempelajari unsur-unsur kemasyarakatan secara keseluruhan dan yang bersifat umum serta berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum dari padanya. Selain itu Anda pasti ingat bahwa sosiologi membatasi diri pada apa yang terjadi sekarang ini, bukan apa yang seharusnya terjadi. Masih ingat bahwa Sosiologi bersifat *non-ethic* dalam arti bertujuan menjelaskan suatu fakta secara analitis, dengan tidak mempersoalkan baik buruknya fakta? Anda tentu masih ingat pula bahwa sosiologi merupakan ilmu murni (*pure science*), yang bertujuan mendapatkan pengetahuan yang sedalam-dalamnya tentang masyarakat, untuk menemukan secara empiris dan rasional, apa yang menjadi prinsip atau hukum-hukum umum dari interaksi antarmanusia dan juga mengenai sifat hakikat, bentuk, isi, dan struktur masyarakat.

Bagaimana berbagai spesialisasi dalam suatu cabang ilmu mengalami perkembangan? Cobalah Anda cermati uraian berikut ini! Secara umum dapat kita pahami bahwa dalam perkembangan suatu disiplin ilmu, teori-teori yang ada dalam disiplin ilmu tersebut akan mengalami perkembangan semakin dalam dan tinggi sehingga akan memunculkan berbagai spesialisasi dalam disiplin ilmu tersebut. Dalam perkembangan suatu ilmu, suatu

spesialisasi dapat tumbuh mengikuti suatu daur hidup tertentu, dalam arti dapat lahir, berkembang, lalu mencapai suatu kematangan. Namun, ada pula yang kemudian mengalami kemunduran, bahkan akhirnya berakhir, yang ditandai oleh berhentinya perkembangan dan hilangnya identitas dari spesialisasi itu. Logikanya, suatu spesialisasi dapat mengalami fase seperti itu, tetapi kita tidak mudah untuk dapat menunjukkan contoh kasus mengenai fase perkembangan yang terakhir ini.

Anda juga perlu memperhatikan bahwa perkembangan suatu spesialisasi juga disebabkan karena fenomena yang dikaji itu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perhatian yang makin besar terhadap suatu fenomena akan menyebabkan makin luas dan mendalamnya pemahaman mengenai fenomena tersebut sehingga teori-teori yang menjelaskan fenomena tersebut juga makin banyak dan mendalam. Di lain pihak, fenomena yang mengalami perkembangan pesat, senantiasa menarik perhatian untuk dikaji lebih luas lagi, apalagi jika fenomena itu merupakan fenomena yang penting dan mendasar dalam kehidupan. Akibatnya, teori dan pemahaman yang mendalam dan spesifik ini akan mendorong makin kuat munculnya spesialisasi dalam suatu ilmu.

Dari uraian di atas, Anda pasti mulai dapat memahami bagaimana spesialisasi suatu cabang ilmu mengalami perkembangan. Namun Anda harus paham bahwa tidak ada suatu disiplin ilmu yang mendominasi suatu bidang tertentu dan menutup kemungkinan masuknya perhatian disiplin ilmu lain untuk mengkaji bidang tersebut. Kenyataan bahwa masyarakat itu memiliki banyak segi yang dapat dikaji oleh berbagai cabang ilmu sosial, menunjukkan bahwa satu sisi dari kehidupan bersama itu merupakan sesuatu yang saling berkaitan sehingga kaitan antar bidang disiplin ilmu menjadi sesuatu yang wajar sifatnya.

Sekarang mari kita perhatikan apa yang terjadi dalam perkembangan berbagai spesialisasi dalam sosiologi! Dalam sosiologi juga muncul beberapa macam spesialisasi. Sebagaimana telah Anda pahami bahwa mempelajari masyarakat seutuhnya dan dalam berbagai aspeknya adalah merupakan upaya yang tidak mudah dilakukan. Seandainya hal itu dapat Anda lakukan, kita yakin hasilnya pastilah suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan kurang mendalam. Dengan pengetahuan yang bersifat umum dan kurang mendalam seperti itu, Anda pasti yakin akan kurang mampu memberikan penjelasan yang lengkap dan tajam mengenai suatu aspek atau fenomena yang bersifat khusus yang ada dalam masyarakat. Mengingat salah satu fungsi ilmu

pengetahuan itu di samping memberikan penjelasan yang mendalam, juga harus memberikan penjelasan yang spesifik maka pengetahuan yang bersifat umum tersebut tentu tidak dapat memenuhi tuntutan fungsi ilmu pengetahuan untuk memberikan penjelasan yang spesifik dan mendalam, bukan?

Munculnya upaya pengkajian terhadap suatu aspek atau fenomena tertentu dari masyarakat secara mendalam dan spesifik, yaitu dengan menerapkan prinsip dan teori sosiologi dalam suatu kajian khusus mengenai suatu aspek atau fenomena sosial, telah memunculkan spesialisasi dalam sosiologi. Spesialisasi di sini lebih merupakan suatu bentuk pemusatan perhatian atau konsentrasi terhadap suatu bidang atau aspek tertentu dari kehidupan masyarakat. Beberapa spesialisasi yang ada dan telah berkembang pesat di dalam sosiologi seperti sosiologi pendidikan, sosiologi ekonomi, sosiologi politik, sosiologi agama, sosiologi hukum, sosiologi industri, sosiologi kesehatan, sosiologi pedesaan, sosiologi perkotaan, sosiologi organisasi dan sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan di muka, spesialisasi dalam sosiologi lebih merupakan konsentrasi studi terhadap suatu fenomena atau aspek dari masyarakat sehingga batas antara satu spesialisasi dengan spesialisasi lain pada umumnya tidaklah kaku. Coba Anda renungkan, semakin banyak kita mempelajari perilaku manusia semakin sadar kita bahwa perilaku manusia itu tidak dapat diterangkan hanya oleh satu spesialisasi atau satu disiplin ilmu saja. Bukankah demikian?

Pada umumnya, munculnya perhatian yang besar dalam disiplin sosiologi terhadap suatu aspek atau fenomena tertentu dalam masyarakat terjadi sejalan dengan perkembangan yang pesat dari fenomena atau aspek tersebut. Jika Anda kaji lebih mendalam, perhatian para ahli sosiologi terhadap fenomena organisasi ini sebenarnya telah ada sejak lama. Meski demikian, pada awalnya belum banyak ahli sosiologi yang memperhatikan organisasi sebagai salah satu aspek kajian yang penting karena perhatian mereka umumnya masih tertuju pada aspek-aspek lain yang mereka anggap lebih penting dan lebih nampak terjadi, misalnya mengenai perubahan sosial, struktur sosial, institusi sosial dan sebagainya.

Mengapa hal itu terjadi? Dalam masyarakat yang belum banyak mengalami perkembangan, organisasi sesungguhnya telah tumbuh dan ada di dalam masyarakat tersebut. Akan tetapi karena tingkat perkembangan masyarakat yang masih sederhana, pada umumnya organisasi yang ada juga masih sederhana dan kadang-kadang memiliki fungsi yang beragam. Ketika

masyarakat mengalami perkembangan yang makin modern dan makin kompleks, organisasi yang ada di dalam masyarakat tersebut juga akan mengalami perkembangan yang makin kompleks pula. Sejalan dengan perkembangan itu, perhatian yang besar dan mendalam terhadap fenomena organisasi dari sudut pandang sosiologi juga mengalami perkembangan yang pesat pula.

> Inggris adalah Negara pertama yang menempuh jalan industrialisasi. Negara-negara lain kemudian mengikuti contoh itu. Maka tumbuhlah suatu masyarakat yang sama sekali baru, yang merupakan kontras yang cukup tajam jika dibandingkan dengan masyarakat agraris jaman Pertengahan. (Laeyendecker, 1983: 37)

Anda pasti bisa menghubungkan pernyataan di atas dengan realitas berkembangnya pemahaman pada aspek organisasi yang makin meluas dan mendalam semenjak terjadinya revolusi industri di Eropa pada tahun 1750-an. Revolusi industri menjadi tonggak penting berubahnya cara produksi maupun organisasi sosial yang berkembang dalam masyarakat industri ini. Organisasi mengalami perkembangan dalam segala sisinya sehingga pemahaman terhadap fenomena ini telah memunculkan banyak teori baru dan mendalam. Jadi, munculnya spesialisasi dalam suatu disiplin ilmu juga berkaitan dengan perhatian yang cukup besar pada suatu fenomena tertentu.

Meskipun fenomena organisasi telah berkembang cepat, tetapi tidak mudah untuk mengatakan sejak kapan sesungguhnya fenomena organisasi menjadi kajian yang spesifik dalam sosiologi. Mengapa demikian? Sampai dengan akhir tahun 1940-an, fenomena organisasi masih menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari fenomena lain yang menjadi kajian disiplin sosiologi. Dengan kata lain, sampai dengan akhir tahun 1940-an, fenomena organisasi belumlah menjadi objek kajian khusus yang berdiri sendiri, terpisah dari fenomena lain dalam masyarakat. Beberapa studi pelopor ke arah ini memang telah ada, tetapi masih sangat kabur dan belum terarah secara lebih jelas.

Cobalah Anda perhatikan pada beberapa hasil penelitian terhadap fenomena organisasi yang pernah ada! Misalnya yang dilakukan oleh ahli kriminologi tentang kehidupan penjara/lembaga pemasyarakatan, ahli politik yang meneliti struktur partai politik, ahli sosiologi industri yang meneliti organisasi pabrik dan serikat pekerja industri, pada umumnya belum

memusatkan perhatian utamanya pada fenomena organisasi itu sendiri. Para ahli yang melakukan studi-studi ini masih sangat jarang yang membuat generalisasi yang lebih luas mengenai bentuk organisasi yang secara spesifik mereka teliti. Jadi yang mereka teliti adalah penjara, partai politik, pabrik atau serikat pekerja industri dan bukan mengenai segi organisasinya. Pada disiplin ilmu sosial yang lain juga belum ada yang secara khusus mengarah pada studi tentang organisasi ini.

Latihan 3.
Kerja individual!

Jika organisasi merupakan fenomena yang sudah ada sejak lama, mengapa perhatian para ahli ilmu sosial terhadap organisasi baru tumbuh dengan pesat pasca Revolusi Industri?

Jelaskan pula, mengapa kajian sosiologi organisasi bahkan baru berkembang pesat di seluruh dunia pasca Perang Dunia II?

Para ahli ilmu politik lebih banyak meneliti mengenai fungsi dari lembaga legislatif, eksekutif maupun yudikatif dalam suatu sistem politik, ahli ekonomi lebih memusatkan perhatiannya pada pengembangan teori tentang perusahaan, para ahli psikologi industri lebih melihat pada rendahnya motivasi dan semangat kerja, bukan membuat suatu generalisasi mengenai segi organisasinya. Meskipun para ahli teori manajemen dan administrasi sejak awal tahun 1900-an telah berkonsentrasi untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum di sekitar pengaturan administrasi, tetapi pendekatannya lebih bersifat mengarahkan, bukan suatu pendekatan yang sifatnya empiris.

Marilah kita tengok sejarah perkembangan sosiologi organisasi sebagai salah satu spesialisasi yang tumbuh dan berkembang dalam sosiologi. Munculnya bidang kajian khusus dalam sosiologi mengenai fenomena organisasi terjadi ketika usaha untuk menerjemahkan karya Weber mengenai birokrasi dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Inggris dilakukan pada tahun 1946 dan 1947 dan juga sebagian karya Michels mengenai birokrasi pada tahun 1949. Nampaknya faktor politik dan peperangan cukup jelas pengaruhnya terhadap perkembangan sosiologi organisasi sebagai salah satu spesialisasi yang ada dalam sosiologi. Anda pasti paham betul bahwa Perang Dunia II baru usai sekitar tahun 1945, yang ditandai oleh kemenangan pihak

sekutu atas Jerman, Jepang dan Italia. Pasca Perang Dunia II, di bawah hegemoni negara-negara yang menang perang, berbagai perkembangan masyarakat mulai terjadi, termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan, salah satunya adalah mulai diterjemahkannya karya-karya Weber dan Michels dari bahasa Jerman ke bahasa Inggris sehingga makin dikenal oleh khalayak dari kalangan yang lebih luas.

Dari catatan tentang perkembangan sosiologi organisasi, kita tahu bahwa tidak lama sesudah usaha itu dilakukan, para ahli sosiologi Amerika terutama Robert K. Merton dan koleganya dari Colombia University mencoba merumuskan garis besar batas-batas dari bidang baru ini dengan menghimpun bahan-bahan teoretis dan empiris yang berkaitan dengan aspek-aspek organisasi. Upaya inilah yang sering kali dipandang sebagai terobosan penting dalam perkembangan spesialisasi sosiologi organisasi dan menjadi dasar utama perkembangan spesialisasi ini di masa sekarang.

Sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Merton, beberapa ahli sosiologi lain juga melakukan upaya-upaya yang menyerupai apa yang dilakukan oleh Merton dengan para koleganya. Ini menunjukkan bahwa apa yang dirintis Merton sebenarnya bukan satu-satunya, mengingat ada banyak ahli lain yang juga memiliki perhatian dan minat yang sama dalam mempelajari organisasi dari sudut pandang sosiologi. Sebagai contoh, cobalah Anda tengok di perpustakaan buku-buku yang mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan Selznick pada tahun 1949 tentang *Tennessee Valley Authority*, studi Gouldner pada tahun 1954 mengenai *a gypsum mine and factory*, kemudian studi Peter Blau pada tahun 1955 tentang *a state employment agency and a federal law enforcement agency* serta studi tentang *a union* dari Lipset, Trow dan Coleman pada tahun 1956, merupakan contoh dari usaha tersebut.

Setelah lebih kurang satu dekade setelah itu, perhatian terhadap fenomena organisasi sebagai suatu spesialisasi dalam sosiologi menjadi makin mendalam dan makin banyak dilakukan oleh para ahli sosiologi. Dalam perkembangannya kemudian, Anda bisa melihat bahwa organisasi makin menjadi objek kajian yang makin penting. Dalam kurun waktu tiga dasa warsa terakhir ini, perkembangan organisasi menjadi makin luas, kompleks dan memiliki cakupan lintas bangsa, lintas negara dan benua, bahkan lintas budaya. Sejalan dengan itu, muncul berbagai perspektif yang berbeda-beda dalam memahami fenomena organisasi, baik dari segi alamiah kemunculannya, perkembangannya maupun kompleksitasnya.

Organization theory:
1. *The sociological and multidisciplinary analysis of organizational structure and the dynamics of social relation-ship in organizations.*
2. *An alternative term for the specialist area,* ***Sociology of Organization*** *or* ***Organizational Sociology****, its subject content is often distinguishable from the applied field of organization theory. (Jary, 1991: 438).*

Sungguhpun sejak lama fenomena organisasi telah banyak mendapat sorotan dari para ahli sosiologi, akan tetapi hingga kini masih sangat kabur batasan pengertian mengenai sosiologi organisasi itu. Secara sederhana, batasan pengertian Sosiologi Organisasi dapat dinyatakan sebagai studi sosiologi mengenai fenomena organisasi dalam masyarakat. Sangat disadari bahwa batasan yang sedemikian umum tentulah belum mampu memberikan penjelasan tentang batasan pengertian sosiologi organisasi. Marilah kita mencari acuan pada bahan pustaka kita. Coba Anda cari dalam *Collins Dictionary of Sociology* yang ditulis oleh David Jary dan Julia Jary! Dalam kamus sosiologi ini (lihat Boks!), istilah Sosiologi Organisasi sering dipertukarkan dengan Teori Organisasi. Dalam *Collins Dictionary of Sociology* (David Jary dan Julia Jary, 1991) itu, istilah *organizational sociology* tidak dijelaskan dan didefinisikan secara rinci, namun dipertukarkan dengan istilah *organization theory*. Selanjutnya dalam *Collins Dictionary of Sociology* itu dinyatakan dua pengertian tentang teori organisasi. Coba Anda simak baik-baik dalam *dictionary* itu. Pengertian *pertama* menyatakan bahwa teori organisasi merupakan analisis sosiologis dan analisis multidisiplin mengenai struktur organisasi dan dinamika hubungan sosial dalam organisasi. Pengertian *kedua* menyatakan bahwa teori organisasi merupakan suatu alternatif istilah untuk menunjuk suatu bidang spesialisasi yaitu *Sosiologi Organisasi*. Dalam pengertian ini, teori organisasi dibedakan dari lapangan terapan dari teori organisasi.

Sosiologi Organisasi merupakan suatu spesialisasi dalam sosiologi. Sebagaimana spesialisasi lain dalam sosiologi, sosiologi organisasi juga memiliki pusat perhatian tertentu dan spesifik, yaitu fenomena organisasi yang ada, hidup dan berkembang dalam masyarakat. Mengingat suatu fenomena sosial pada dasarnya tidak pernah berdiri sendiri, tetapi merupakan fenomena yang berkaitan dengan fenomena sosial yang lain maka sejak awal

perlu disadari bahwa ruang lingkup yang dimiliki oleh tiap-tiap spesialisasi dalam sosiologi selalu berhadapan dengan masalah kekaburan batasan dari ruang lingkup masing-masing. Kekaburan ini juga didukung oleh kenyataan bahwa tingkatan analisis (*level of analysis*) dari setiap spesialisasi itu tidak selalu sama, baik karena sifat dan karakteristik dari fenomena sosial yang ada, maupun karena adanya berbagai perspektif teoritik yang diperlukan untuk memahami fenomena sosial itu berbeda-beda.

Satu hal yang perlu Anda pahami bahwa munculnya banyak perspektif dalam memahami suatu fenomena sosial tak perlu membuat Anda bingung. Anda harus paham bahwa perspektif atau *point of view* itu hanyalah cara untuk melihat dan memahami suatu fenomena. Jadi perspektif itu hanyalah alat atau cara kita memahami suatu fenomena (*just only tool*). Anda juga harus paham bahwa untuk memahami suatu fenomena orang bisa saja memiliki titik tolak yang berbeda dalam memandang sesuatu. Jadi, orang yang memiliki dasar pijakan (*starting point*) atau asumsi dasar (*basic assumptions*) yang berbeda, akan memiliki perspektif yang berbeda pula. Coba pahami contoh berikut ini.

Kalau saya berasumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu tiga liter air setiap hari maka saya akan mengatakan segelas plastik air mineral tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan itu. Sebaliknya kalau saya berasumsi bahwa manusia memang memerlukan air, tetapi selama dalam tubuh manusia masih terdapat air maka manusia masih mampu bertahan hidup sehingga segelas plastik air mineral itu sudah cukup untuk menambah kekurangan air dalam tubuh manusia. Di sini cukup dan tidak cukup berkaitan dengan asumsi dasar tertentu sehingga kalau kita memahami asumsi dasar yang dipakai kita akan paham perspektif yang dipergunakan.

Anda harus ingat pula bahwa setiap perspektif itu pada dasarnya bersifat parsial atau hanya memahami sebagian saja, tidak pernah suatu perspektif itu dapat menjelaskan keseluruhan tentang suatu fenomena. Jadi, berkaitan dengan kebenaran yang diberikan, suatu perspektif itu hanya menjelaskan kebenaran sebagian, bukan keseluruhan. Suatu perspektif hanya akan memberikan kebenaran menurut perspektif itu, bukan mengenai kebenaran keseluruhan suatu fenomena (*the final truth of the phenomena*).

Misalnya ada dua orang berdiri di dekat sebuah rumah, satu orang dari depan rumah satunya dari belakang rumah. Dari depan rumah orang itu melihat ada rumah dengan satu pintu masuk dan dua jendela kaca. Sementara yang di belakang rumah tidak melihat adanya pintu maupun jendela, hanya ia

melihat dua lubang angin (ventilasi) di tembok belakang rumah itu. Jika orang yang ada di bagian depan rumah itu menyatakan ”rumah ini memiliki satu pintu dengan dua jendela” maka kebenaran yang dimiliki atas pernyataan itu hanyalah parsial atau kebenaran mengenai sebagian dari rumah itu, yaitu kebenaran dari pandangan arah depan rumah. Kita tahu persis bahwa kebenaran yang dikemukakan orang di depan rumah itu berbeda dari kebenaran yang diberikan oleh orang yang berada di belakang rumah. Orang yang berada di belakang rumah memiliki pernyataan berbeda, misal ia mengatakan ”rumah ini tidak memiliki pintu maupun jendela, tetapi memiliki dua ventilasi”. Pernyataan ini benar, tetapi benar menurut pandangan orang yang di belakang rumah, yang pasti tidak benar jika dilihat dari pandangan orang yang berasal dari depan rumah. Perbedaan ini disebabkan karena titik pijak (*starting point*) dua orang yang mengamati rumah yang sama itu berbeda. Oleh sebab itu, penting sekali memahami hakikat perspektif ini agar Anda menjadi tidak terlalu kebingungan jika Anda mendapati dua perspektif yang berbeda dalam menyimpulkan suatu fenomena yang sama.

Anda barangkali akan merasakan adanya kekaburan atas batas-batas ruang lingkup kajian mengenai organisasi ini. Hal yang demikian dapat dipahami dengan mengingat bahwa sosiologi organisasi merupakan analisis sosiologis dan sekaligus merupakan *analisis multidisiplin* mengenai struktur organisasi dan dinamika hubungan sosial dalam organisasi. Jadi kita perlu memahami bahwa studi organisasi tidaklah secara eksklusif menjadi ruang lingkup kajian akademik suatu bidang ilmu saja. Meskipun kita paham bahwa tiap disiplin memiliki fokus kajian tentang suatu aspek khusus atau serangkaian aspek khusus dalam organisasi.

Mari kita coba lebih jelaskan masalah ini dengan beberapa contoh. Para ahli ilmu ekonomi akan menaruh perhatian pada aspek khusus yaitu bagaimana organisasi memberi alokasi pada sumber-sumber yang ada atau bagaimana keputusan dalam organisasi dilakukan dalam suatu keadaan yang tidak menentu. Pada sisi lain, para ahli teknik industri menaruh perhatian pada tingkat teknologi yang dipergunakan untuk mendukung aktivitas organisasi. Para ahli ilmu politik akan meletakkan persoalan bagaimana kekuasaan dan wewenang dijalankan dalam organisasi, sementara para ahli psikologi akan memfokuskan pada perilaku dan motivasi individual anggota organisasi. Para ahli sosiologi akan memusatkan perhatian pada struktur organisasi, hubungan sosial antara individu dan kelompok dalam organisasi serta bagaimana organisasi merespon pengaruh eksternalnya.

Anda harus paham bahwa meskipun terdapat banyak fokus yang berbeda-beda, tetapi tidak ada satu fokus kajian yang lebih baik atau lebih hebat dari fokus kajian yang lain. Justru banyaknya fokus kajian ini akan menguntungkan bagi siapa pun yang mempelajari organisasi. Hal ini disebabkan karena ia akan dapat menggunakan berbagai konsep yang berbeda-beda, yang dikemukakan oleh ahli dari disiplin yang berlainan. Misalnya para ahli sosiologi akan dapat memakai konsep kekuasaan dan wewenang yang dipakai oleh ahli ilmu politik, konsep motivasi individu yang digunakan ahli psikologi maupun konsep rasionalitas pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi.

Dalam situasi demikian memang dirasakan adanya kekaburan ruang lingkup kajian sosiologi organisasi. Meskipun terdapat kekaburan akan batas-batas ruang lingkup kajian mengenai fenomena organisasi, akan tetapi untuk keperluan tertentu, batasan itu secara definitif tetap dapat dibuat, dengan catatan bahwa batasan itu jelas akan memiliki keterbatasan cakupannya. Dengan menyadari adanya keterbatasan cakupan ini, ruang lingkup yang dibuat dapat dipandang sebagai suatu kesepakatan awal yang dipergunakan sebagai acuan bagi pembahasan pada tingkat berikutnya.

Dalam kajian ini, sosiologi organisasi memusatkan kajiannya pada fenomena organisasi, terutama organisasi formal yang ada di dalam masyarakat. Dalam hal ini organisasi dibedakan dari organisasi sosial, karena organisasi meski merupakan komponen utama, hanyalah merupakan bagian dari organisasi sosial. Organisasi sosial adalah suatu himpunan yang luas dari hubungan-hubungan dan proses-proses yang ada dalam masyarakat, sedangkan organisasi hanyalah bagian dari himpunan itu.

Setiap organisasi pada dasarnya memiliki komponen dan senantiasa berproses. Ini berarti bahwa kajian ini selain membahas komponen-komponen organisasi, juga membahas dinamika organisasi, termasuk keberadaan kelompok-kelompok dan hubungan-hubungan yang membentuk organisasi informal yang biasa muncul di dalam sebuah organisasi formal. Komponen dan proses yang ada dalam organisasi, yang memiliki peranan penting dalam dinamika organisasi terutama adalah struktur organisasi, kepemimpinan dalam organisasi dan proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Selain itu, organisasi tidaklah hidup dalam ruang hampa, tetapi berada dalam suatu lingkungan yang memiliki hubungan timbal balik dengan organisasi. Oleh sebab itu, sosiologi organisasi melihat pula hubungan organisasi dengan lingkungan organisasi ini, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi.

Saudara mahasiswa, sampai di sini apakah masih ingat apa batasan pengertian sosiologi organisasi, kapan mulai berkembang, siapa saja tokohnya, kenapa terjadi titik pandang yang berbeda, kenapa banyak diteliti dari berbagai disiplin ilmu. Kalau Anda merasa belum mengerti, coba baca lagi bagian-bagian yang belum dimengerti, setelah itu lanjutkan.

C. METODE DALAM STUDI SOSIOLOGI ORGANISASI

Sebelum memahami lebih lanjut mengenai metode dalam Sosiologi Organisasi, kiranya Anda perlu mengingat kembali bahwa setiap ilmu pengetahuan senantiasa memiliki dua aspek penting, yaitu aspek isi atau pengetahuan (*content*) dan aspek metode (*methods*). Dalam Sosiologi Organisasi, aspek isi atau pengetahuan merupakan susunan sistematis pengetahuan yang dapat diverifikasi tentang organisasi, yang diperoleh melalui metode ilmiah dalam studi organisasi. Sedangkan aspek metode dalam Sosiologi Organisasi menunjuk pada seperangkat tata cara atau prosedur yang sistematis untuk mempelajari objek studi, yaitu fenomena organisasi. Setiap disiplin atau spesialisasi ilmu pengetahuan senantiasa berkembang melalui penerapan metode ilmiah dalam membangun pengetahuan yang sistematis dan dapat diuji kembali berdasarkan metode ilmiah itu.

The scientific method consists of the following steps: (1) formulate the problem; (2) plan the research design; (3) collect the data; (4) analyze the data; (5) draw the conclusions.
(Horton, 1971: 2)

Cobalah Anda simak kembali buku-buku tentang metode penelitian! Anda barangkali akan menemukan informasi bahwa metode ilmiah yang umumnya dipergunakan dalam berbagai disiplin dan spesialisasi mengikuti tahapan sebagai berikut.

1. Perumusan masalah.
2. Merencanakan rancangan penelitian (*research design*).
3. Pengumpulan data.
4. Analisis data.
5. Pengambilan kesimpulan.

Meskipun terdapat tahapan yang umum tersebut, tiap-tiap disiplin maupun spesialisasi juga memiliki perbedaan-perbedaan, terutama dalam hal teknik atau prosedur lebih rinci yang dipergunakan karena perbedaan tujuan penelitian dan perbedaan karakteristik dari data yang ada. Dalam disiplin Sosiologi maupun dalam Sosiologi Organisasi, hal yang demikian juga terjadi.

Dalam studi sosiologi organisasi, pemilihan metode yang dilakukan oleh para ahli sosiologi tidak hanya ditentukan oleh tujuan penelitian yang dirancang dan karakteristik data yang dikumpulkan, tetapi juga dipengaruhi oleh perspektif teoritik yang dibangun atas dasar suatu pandangan filsafat tertentu. Sebagaimana dikemukakan dalam berbagai kajian teoritik, misalnya yang dikemukakan oleh George Ritzer, Sosiologi sering kali dinyatakan sebagai ilmu yang berparadigma ganda. Artinya, di dalam sosiologi terdapat lebih dari satu paradigma atau satu perspektif teoritik. Dalam pandangan Ritzer, status multiparadigmatik ini disebabkan karena tiga hal, (1) sejak awal *pandangan filsafat* yang mendasari para ahli sosiologi tentang apa yang menjadi objek studi sosiologi berbeda, (2) sebagai akibat dari pandangan filsafat yang berbeda itu maka *teori* yang dibangun juga berbeda, (3) sebagai konsekuensi dari teori yang berbeda maka *metode* yang dikembangkan juga berbeda.

Dari uraian di atas Anda dapat memahami bahwa dalam studi Sosiologi Organisasi, banyak metode yang dapat dipergunakan oleh para ahli sosiologi, baik sebagai akibat dari perspektif teoritiknya yang berbeda-beda maupun karena tujuan penelitian dan karakteristik datanya yang berbeda-beda pula. Berbagai metode yang lazim dipergunakan dalam disiplin sosiologi pada umumnya dapat diterapkan dalam Sosiologi Organisasi.

Sekadar sebagai contoh, cobalah Anda perhatikan penelitian yang dilakukan oleh Melville Dalton, seperti yang diungkapkan dalam "*Participant Observation*", yang dimuat dalam "*The sociology of Organization*" (Grusky, 1970). Dalton menggunakan teknik pengamatan berpartisipasi (*participant observation*) dalam pengumpulan data. Dalton meneliti dua organisasi di mana ia menjadi anggotanya sehingga dengan posisinya itu ia mendapatkan kemudahan untuk dapat memperoleh banyak data yang diperlukan. Dalton telah melakukan pengamatan berpartisipasi terhadap berbagai hal secara lebih rinci. Selain itu, Dalton juga telah melakukan serangkaian wawancara pada beberapa anggota kedua organisasi itu dan memeriksa beberapa catatan pribadi (*personal files*). Dengan

posisinya itu, Dalton dapat melakukan teknik pengumpulan data dengan baik dan mampu mengungkapkan beberapa aspek penting dari keberadaan dua organisasi yang diteliti.

Contoh yang lain dari teknik yang berbeda dapat Anda lihat pada apa yang dilakukan oleh Lipset, Trow dan Coleman dalam artikelnya berjudul "*Generalizing from a Case Study: Problem of Analysis*" (Grusky, 1970). Dalam penelitiannya ini, Lipset dan kawan-kawan menampilkan dua fungsi yang berbeda dari satu studi kasus. Meskipun cara ini menunjukkan beberapa keuntungan dalam studi organisasi, tetapi mereka menghadapi masalah utama yang pelik, yaitu bagaimana mendapatkan pernyataan yang umum tentang dua organisasi yang berbeda, padahal studi kasus yang mendalam hanya dilakukan terhadap salah satu di antara dua organisasi itu. Meskipun menghadapi masalah yang tidak mudah dipecahkan, apa yang dilakukan ini menjadi contoh bahwa studi kasus (*Case study*) dapat menjadi salah satu pilihan teknik dalam mengkaji fenomena organisasi secara sosiologis.

Anda bisa juga melihat teknik yang berbeda, yang dilakukan oleh Peter M Blau dalam artikelnya "*The Comparative Study of Organization*" (Grusky, 1970). Dalam penelitiannya ini, Blau memakai analisis perbandingan (*comparatives analysis*) dalam melihat sejumlah organisasi. Blau memilih tiga analisis dalam studi komparasinya ini, yaitu analisis peranan, analisis struktural dan analisis organisasional. Meskipun Blau melihat tiga analisis ini memiliki keterbatasan masing-masing, tetapi pilihan ini dipandang dapat memberikan kejelasan yang lebih baik mengenai fenomena organisasi.

Latihan 4
Kerja individual

Jelaskan apa yang Anda ketahui tentang *sosiologi organisasi* itu!

Jelaskan pula apa *metode* yang dipergunakan dalam studi sosiologi tentang organisasi!

Selain yang dipaparkan di atas, terdapat pula metode yang lain, misalnya metode eksperimen, analisis data sekunder dan sebagainya. Berbagai metode yang ada dalam studi sosiologi organisasi menunjukkan bahwa fenomena organisasi dapat diteliti dengan berbagai metode yang lazim dipergunakan dalam disiplin sosiologi pada umumnya.

Sampai di sini, apakah Anda sudah mengetahui berbagai hal tentang metode dalam studi sosiologi organisasi seperti tahapan dalam suatu penelitian, pertimbangan memilih metode penelitian, contoh penelitian berikut berbagai metodenya. Bila Anda sudah mengerti, lanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya, tetapi bila belum mengerti silakan baca lagi bagian-bagian yang belum Anda mengerti.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) *Diskusikan dengan teman-teman Anda*! Apa perbedaan antara organisasi yang ada dalam masyarakat yang masih relatif tradisional dengan organisasi yang ada dalam masyarakat yang telah banyak mengalami perubahan menjadi makin modern?
2) *Diskusikan dengan teman-teman Anda*! Dalam masyarakat yang makin modern, semua serba otomatis. Dengan ATM Anda dapat mengambil uang kapan dan di mana saja, dengan *e-mail*, Anda dapat berkirim dan menerima informasi kapan dan di mana saja, pesan tiket pesawat Anda dapat melalui *e-mail* dan membayarnya melalui transaksi ATM atau kartu kredit, tanpa melalui biro perjalanan atau agen tiket, kebutuhan sehari-hari juga bisa Anda pesan lewat telepon, SMS, atau email dan barang akan diantar ke rumah setelah Anda mentransfer semua biayanya. Dengan kartu kredit, ibaratnya, apapun dapat Anda lakukan! Pendek kata, di jaman yang makin maju ini, semua kebutuhan dapat Anda cukupi dengan kemajuan teknologi yang ada. Nah, sekarang coba Anda diskusikan mengapa pada masyarakat yang makin canggih teknologinya itu organisasi justru makin dibutuhkan?

Kerjakan sendiri

3) Jika organisasi merupakan fenomena yang sudah ada sejak lama, mengapa perhatian para ahli ilmu sosial terhadap organisasi baru tumbuh dengan pesat pasca Revolusi Industri?
4) Jelaskan pula, mengapa kajian sosiologi organisasi bahkan baru berkembang pesat di seluruh dunia pasca Perang Dunia II?

5) Jelaskan apa yang Anda ketahui tentang *sosiologi organisasi* itu!
6) Jelaskan pula apa *metode* yang dipergunakan dalam studi sosiologi tentang organisasi!

Petunjuk Jawaban Latihan

1) Rambu-rambu Jawaban nomor 1 adalah sebagai berikut.
   Untuk mendiskusikan perbedaan organisasi yang ada pada masyarakat yang masih relatif tradisional dengan organisasi yang ada pada masyarakat yang telah mengalami perubahan menjadi makin modern, pelajari dan pahami dengan saksama serta teliti Tabel 1.1 serta uraian yang menyertainya.
   Perbedaan secara garis besar karakteristik pola kebudayaan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern dapat menjadi acuan Anda dalam membuat komparasi atau perbedaan di antara keduanya. Perhatikan bagaimana aspek nilai sosial, norma sosial maupun orientasi waktu pada kedua tipe masyarakat itu! Pemahaman ini akan sangat membantu Anda untuk memahami *setting* budaya masing-masing masyarakat serta bagaimana organisasi berkembang pada masing-masing tipe masyarakat.
   Cermati pula Tabel 1.2. serta uraian yang menyertainya, Anda akan lebih memahami perbedaan karakteristik struktural antara masyarakat tradisional dengan masyarakat modern. Perhatikan perbedaan pada aspek status sosial, hubungan sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial maupun komunikasi sosialnya. Dengan memahami hal ini, Anda akan dapat memahami *setting* struktural dua tipe masyarakat yang berbeda itu, serta bagaimana organisasi berkembang dalam *setting* seperti itu.
   Jika Anda telah memahami *setting* kultural maupun struktural tersebut, cobalah Anda buat kesimpulan. Simpulkan bagaimana perkembangan organisasi pada dua tipe masyarakat itu! Bandingkan hasil kesimpulan Anda dengan apa yang diuraikan dalam kegiatan belajar. Kesimpulan Anda tidak harus sama dengan kesimpulan yang ada dalam kegiatan belajar ini. Ingat!, organisasi itu fenomena sosial, bukan fenomena yang eksak dan pasti! Jadi sangat tergantung dari bagaimana kondisi sosial budaya dan kondisi struktur sosial masyarakat di mana organisasi itu berada. Jangan takut berbeda pendapat, justru perbedaan yang Anda temukan akan memacu Anda untuk menggali lebih dalam pemahaman Anda tentang fenomena organisasi dalam masyarakat.

Buatlah catatan singkat hasil diskusi Anda dan catat pula hal-hal yang belum dapat dipecahkan dalam diskusi Anda. Anda dapat mencari penjelasan atas hal-hal yang belum terpecahkan itu pada sumber belajar lain.

2) Rambu-rambu Jawaban 2 adalah sebagai berikut.
Untuk mendiskusikan masalah di atas, pertama-tama, pahami bahwa makin modern masyarakat ditandai oleh makin banyak dan makin terdiferensiasikannya organisasi maupun institusi sosial yang ada dalam masyarakat. Jadi, makin modern suatu masyarakat makin banyak dan makin ragam ditemukan organisasi yang ada di dalamnya, sejalan dengan makin banyak dan makin ragamnya kebutuhan hidup manusia dalam era yang makin modern. Jika setiap kebutuhan manusia dilayani oleh suatu organisasi maka Anda dapat membayangkan betapa banyak dan terspesialisasinya organisasi yang ada dalam masyarakat tersebut.
Makin modern suatu masyarakat senantiasa diikuti oleh perkembangan teknologi yang makin maju dan canggih. Demikian pula dalam organisasi yang ada di dalam masyarakat modern, aplikasi teknologi dan pencanggihan teknologi untuk mendukung proses mengelola *input* menjadi *output* selalu dilakukan. Namun Anda harus paham, teknologi itu *just only tools*, hanya alat, sementara yang berperan utama justru organisasi yang menggunakan teknologi itu.
Kembali pada kasus di atas, sekarang coba Anda analisis, betapa maju teknologi yang dipergunakan, tetapi dibalik teknologi itu ada organisasi yang ”menjalankan” teknologi itu. Jadi Anda makin paham kalau dalam masyarakat yang makin modern, penerapan teknologi yang makin canggih, hanya dapat dilakukan bila didukung oleh organisasi yang dapat mendukung bekerjanya teknologi itu.
Anda tentu dapat merasakan apa jadinya jika kartu ATM atau *credit card* Anda diblokir, yang memblokir tentu bukan mesin atau alat yang memprosesnya, tetapi sebuah organisasi yang memungkinkan fasilitas layanan itu dapat dilakukan. Kalau misalnya alat atau mesin ATM yang ada di suatu lokasi rusak, Anda tentu dapat pindah lokasi ATM lain, dan kartu ATM Anda tetap dapat dipakai. Tetapi jika ATM Anda diblokir, Anda tidak dapat menggunakannya di mana pun, sampai ada klarifikasi dari ”organisasi” yang mendukung pemakaian kartu ATM itu, yaitu bank yang mengeluarkan ATM Anda.
Baiklah, sekarang Anda sudah makin paham? Catatlah hasil diskusi Anda, Anda akan mendapat manfaat banyak dengan membuat catatan kecil hasil-hasil diskusi dengan teman-teman Anda.

3) Rambu-rambu Jawaban 3 adalah sebagai berikut.
   Untuk menjawab pertanyaan yang pertama, pahami materi kegiatan belajar yang menjelaskan berkembangnya pemahaman pada aspek organisasi yang makin meluas dan mendalam semenjak terjadinya revolusi industri di Eropa pada tahun 1750-an. Revolusi industri menjadi tonggak penting berubahnya cara produksi maupun organisasi sosial yang berkembang dalam masyarakat industri ini.
   Sedangkan untuk menjawab pertanyaan nomor 4, pahami materi kegiatan belajar yang menjelaskan munculnya bidang kajian khusus dalam sosiologi mengenai fenomena organisasi terjadi ketika usaha untuk menerjemahkan karya Weber mengenai birokrasi dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Inggris dilakukan pada tahun 1946 dan 1947 dan juga sebagian karya Michels mengenai birokrasi pada tahun 1949.
4) Rambu-rambu Jawaban nomor 5 adalah sebagai berikut.
   Untuk menjawab pertanyaan pertama, pelajari kembali kegiatan belajar yang menjelaskan pengertian sosiologi organisasi, yang dikemukakan oleh David Jary dan Julia Jary dalam *Collins Dictionary of Sociology* (1991).
   Untuk menjawab pertanyaan nomor 6, pelajari kembali uraian kegiatan belajar tentang metode dalam studi sosiologi organisasi. Anda harus paham dan ingat bahwa dalam studi Sosiologi Organisasi, banyak metode yang dapat dipergunakan oleh para ahli sosiologi, baik sebagai akibat dari perspektif teoritiknya yang berbeda-beda maupun karena tujuan penelitian dan karakteristik datanya yang berbeda-beda pula. Berbagai metode yang lazim dipergunakan dalam disiplin sosiologi pada umumnya dapat diterapkan dalam Sosiologi Organisasi.

RANGKUMAN

Sejak lahir, manusia sebagai anggota masyarakat senantiasa berada dalam lingkungan dan berhubungan dengan organisasi. Awalnya berada dalam lingkungan organisasi yang terbatas, tetapi makin lama makin meluas dan menjadi bagian dari organisasi yang makin kompleks. Ketika makin dewasa, ia akan berhubungan dengan makin banyak lagi organisasi. Hampir semua aktivitas dan pemenuhan kebutuhannya akan selalu berhubungan dengan organisasi.

Organisasi merupakan fenomena yang terdapat dalam setiap masyarakat, baik masyarakat yang ada pada fase tradisional, belum maju maupun masyarakat yang telah maju, modern. Organisasi pada

masyarakat tradisional dan masyarakat modern terdapat 3 perbedaan, yaitu pada pola kebudayaan, struktur sosial, dan fungsi lembaga-lembaga utama. Secara garis besar perbedaan karakteristik pola kebudayaan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern terletak pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, dan orientasi waktu. Secara garis besar perbedaan karakteristik struktur sosial masyarakat tradisional dengan masyarakat modern terletak pada status dan peranan, hubungan-hubungan sosial, stratifikasi sosial, dan komunikasi sosial. Pada masyarakat yang telah mengalami banyak perkembangan, kompleksitas dan kemajuan maka akan ditemukan lebih banyak dan lebih beragam organisasi yang ada di dalam masyarakat tersebut.

Organisasi memang tumbuh dan berkembang di sekitar upaya manusia dan masyarakat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan dan peranan berbagai organisasi yang berkembang dalam kaitannya dengan fungsi dari lembaga-lembaga sosial utama, baik dalam masyarakat yang tergolong masih tradisional maupun dalam masyarakat yang makin modern. Perkembangan pada fungsi lembaga-lembaga utama dalam masyarakat tradisional dengan masyarakat modern diketemukan pada keluarga, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan.

Menurut Aristoteles, manusia itu ”*zoon politicon*” atau makhluk sosial yang sudah menjadi kodratnya untuk hidup bersama dengan manusia lain. Selain sebagai makhluk sosial, manusia adalah makhluk biologis yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak semua dapat dilakukan sendirian tetapi memerlukan orang lain karena pembatasan/ keterbatasannya. Keterbatasan tersebut adalah karena pembawaan biologis/kemampuan seseorang dan karena faktor fisik lingkungan. Adanya keterbatasan ini menjadikan manusia memerlukan manusia lain untuk bersatu padu mencapai tujuannya, di sinilah diperlukan organisasi. Untuk mencapai tujuan, unsur yang paling penting dan mendasar yang diperlukan dalam organisasi adalah pembagian kerja dan koordinasi. Dalam kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat diwarnai dengan kerja sama, saling ketergantungan satu dengan yang lain, muncul ketegangan, persaingan dan konflik.

Organisasi telah menjadi fenomena yang senantiasa ada dalam setiap masyarakat dan telah sejak lama mendapat banyak perhatian dari para ahli ilmu-ilmu sosial. Sejalan dengan pesatnya perkembangan masyarakat, organisasi juga mengalami perkembangan yang pesat sehingga perhatian dan kajian dari berbagai disiplin ilmu sosial. Keterlibatan banyak disiplin ilmu dalam menyoroti organisasi menjadikan kian kabur batas-batas antara disiplin ilmu yang satu dengan disiplin ilmu yang lain. Meskipun demikian, setiap pengkajian mengenai

organisasi dari masing-masing disiplin, pastilah terdapat penekanan (*stressing*) dan sudut pandang tertentu, yang masing-masing melihat sisi yang berbeda dari fenomena organisasi.

Ilmu sosiologi menurut klasifikasi yang dibuat oleh Horton termasuk divisi ilmu pengetahuan sosial (*social science*). Tiga divisi ilmu pengetahuan lain menurut klasifikasi Horton adalah *natural science, physical sciences*, dan *humanities.* Meski membagi menjadi empat divisi, tetapi Horton masih menyebutkan adanya ilmu-ilmu lintas divisi. Yang membedakan satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang satu dengan lainnya adalah pada objek formal masing-masing cabang ilmu tersebut karena kalau objek materiil yang dipelajari adalah sama yaitu kehidupan sosial manusia/masyarakat.

Ilmu sosiologi sebagai cabang ilmu pengetahuan sosial biasanya didefinisikan sebagai ilmu tentang masyarakat. Sosiologi mempelajari unsur-unsur kemasyarakatan secara keseluruhan dan yang bersifat umum serta berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum dari padanya. Selain itu, sosiologi membatasi diri pada apa yang terjadi sekarang ini, bukan apa yang seharusnya terjadi, bersifat *non-ethic* dalam arti bertujuan menjelaskan suatu fakta secara analitis, dengan tidak mempersoalkan baik buruknya fakta? Sosiologi adalah ilmu murni (*pure science*), yang bertujuan mendapatkan pengetahuan yang sedalam-dalamnya tentang masyarakat, untuk menemukan secara empiris dan rasional, apa yang menjadi prinsip atau hukum-hukum umum dari interaksi antarmanusia dan juga mengenai sifat hakikat, bentuk, isi dan struktur masyarakat.

Spesialisasi dalam sosiologi berkembang mengikuti perkembangan yang sangat pesat pada fenomena yang dikaji. Munculnya bidang kajian khusus dalam sosiologi mengenai fenomena organisasi terjadi ketika usaha untuk menerjemahkan karya Weber mengenai birokrasi dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Inggris dilakukan pada tahun 1946 dan 1947 dan juga sebagian karya Michels mengenai birokrasi pada tahun 1949. Tidak lama sesudah usaha itu dilakukan, para ahli sosiologi Amerika terutama Robert K. Merton dan koleganya mencoba merumuskan garis besar batas-batas dari bidang baru ini dengan menghimpun bahan-bahan teoretis dan empiris yang berkaitan dengan aspek-aspek organisasi. Upaya inilah yang sering kali dipandang sebagai terobosan penting dalam perkembangan spesialisasi sosiologi organisasi dan menjadi dasar utama perkembangan spesialisasi ini di masa sekarang. Langkah Robert K Merton ini kemudian diikuti oleh para ahli lain seperti Selznik (1949), Gouldner (1954), Peter Blau (1955), Lipset, Trow dan Coleman (1956). Sejalan dengan itu, muncul berbagai perspektif yang berbeda-beda dalam memahami fenomena organisasi,

baik dari segi alamiah kemunculannya, perkembangan maupun kompleksitasnya.

Secara sederhana, batasan pengertian Sosiologi Organisasi dapat dinyatakan sebagai studi sosiologi mengenai fenomena organisasi dalam masyarakat. Sangat disadari bahwa batasan yang sedemikian umum tentulah belum mampu memberikan penjelasan tentang batasan pengertian sosiologi organisasi. Dalam kamus sosiologi, istilah Sosiologi Organisasi sering dipertukarkan dengan Teori Organisasi. Pengertian *pertama* menyatakan bahwa teori organisasi merupakan analisis sosiologis dan analisis multidisiplin mengenai struktur organisasi dan dinamika hubungan sosial dalam organisasi. Pengertian *kedua* menyatakan bahwa teori organisasi merupakan suatu alternatif istilah untuk menunjuk suatu bidang spesialisasi yaitu *Sosiologi Organisasi*. Dalam pengertian ini, teori organisasi dibedakan dari lapangan terapan dan dari teori organisasi.

Analisis dalam sosiologi organisasi dapat dilakukan dengan analisis sosiologi dan multidisiplin, tergantung pada fokus kajiannya. Banyaknya fokus kajian akan menguntungkan bagi siapa pun yang mempelajari organisasi sosiologi. Metode ilmiah umumnya mengikuti tahapan perumusan masalah, merencanakan rancangan penelitian (*research design*), pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang pernah dilakukan dalam studi sosiologi organisasi antara lain adalah pengamatan berpartisipasi (*participant observation*), studi kasus (*case study*), dan analisis perbandingan (*comparatives analysis*).



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Pada asasnya, seseorang hanya akan bersedia masuk ke dalam suatu organisasi apabila ….
   A. kebutuhan organisasi dirasakan sama dengan kebutuhan orang itu
   B. tidak dapat menolak karena orang lain dalam lingkungannya juga menjadi anggota organisasi
   C. mengembangkan bakat atau kemampuan berorganisasi
   D. ada kecenderungan, manusia modern itu aktif dalam banyak organisasi

2) Pernyataan berikut ini *semua benar, kecuali* ….
   A. organisasi merupakan fenomena yang ada di dalam setiap masyarakat
   B. manusia dalam kehidupannya memerlukan organisasi
   C. setiap anggota masyarakat pada dasarnya selalu berhubungan dengan organisasi sepanjang hidupnya
   D. organisasi dalam masyarakat yang masih tradisional lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dalam masyarakat yang lebih modern

3) Pada daerah-daerah yang masih belum banyak mengalami perkembangan dan belum banyak dipengaruhi oleh kehidupan modern, organisasi yang ada di dalam masyarakat itu ….
   A. tidak ditemukan sama sekali
   B. masih relatif sedikit dan terbatas
   C. sudah mengalami perkembangan yang sama dengan di daerah perkotaan yang maju dan berkehidupan modern
   D. telah mengalami banyak perkembangan, kompleksitas dan kemajuan melebihi organisasi pada masyarakat perkotaan yang maju dan berkehidupan modern

4) Ketika memasuki sekolah menengah tingkat pertama maupun tingkat atas, anak kita mulai mengenal organisasi. Organisasi yang anggotanya adalah para siswa sekolah tersebut adalah ….
   A. POMG
   B. OSIS
   C. ORGANDA
   D. PGRI

5) Aristoteles berpandangan bahwa manusia itu adalah *zoon politicon*. Makna dari *zoon politicon* adalah ….
   A. makhluk yang memiliki kebutuhan
   B. makhluk individu
   C. makhluk sosial
   D. makhluk hidup

6) Sosiologi organisasi merupakan suatu spesialisasi dalam sosiologi. Munculnya spesialisasi ini disebabkan karena ….
   A. organisasi merupakan fenomena yang ditemukan dalam setiap masyarakat
   B. perhatian para ahli sosiologi tertuju pada struktur organisasi dan fungsinya dalam masyarakat feodal

C. fenomena organisasi makin berkembang dan makin menjadi perhatian yang mendalam dan spesifik di kalangan para ahli sosiologi
D. organisasi merupakan fokus perhatian yang sejak dulu telah dikembangkan oleh para ahli administrasi, ilmu politik dan manajemen

7) Perbedaan antara masyarakat tradisional dengan masyarakat modern berkaitan dengan persoalan orientasi waktu. Pernyataan mengenai orientasi waktu berikut ini yang *benar* adalah ….
A. masyarakat tradisional senantiasa menghubungkan apa yang terjadi pada masa sekarang dengan masa yang telah lalu
B. masyarakat tradisional hidup dalam jaman yang belum mengenal waktu
C. masyarakat tradisional senantiasa menghubungkan apa yang terjadi pada masa sekarang dengan apa yang bakal terjadi di masa yang akan datang
D. masyarakat tradisional maupun masyarakat modern sama-sama memiliki pandangan bahwa *time is money*

8) Perkembangan sosiologi organisasi mengalami kemajuan yang cukup pesat setelah usai Perang Dunia II. Hal terpenting yang mendorong perkembangan ini adalah ….
A. organisasi makin dibutuhkan oleh negara-negara yang baru merdeka pasca Perang Dunia II
B. badan-badan Dunia membentuk berbagai organisasi untuk menangani pembangunan negara-negara yang baru merdeka
C. teori organisasi mulai diterapkan dalam pengelolaan perusahaan modern
D. diterjemahkannya karya Weber dan Michel ke dalam bahasa Inggris sehingga konsep-konsep Birokrasi dan organisasi formal makin dikenal luas

9) Komunikasi sosial yang berjalan dalam organisasi yang ada di kota-kota besar umumnya bercirikan ….
A. hubungan tatap muka yang secara terus-menerus terjadi di antara semua anggota organisasi
B. didominasi hubungan tatap muka, peran hubungan tidak langsung terbatas, alat komunikasi tradisional digunakan dengan jangkauan yang terbatas

C. hubungan tatap muka dalam proporsi yang makin terbatas, makin didominasi oleh hubungan tak langsung dan media massa dominan dengan jangkauan luas
D. semua anggota organisasi saling kenal secara akrab, personal dan mendalam

10) Peter M Blau dalam "*The Comparative Study of Organization*" memakai analisa perbandingan (*comparatives analysis*) dalam melihat sejumlah organisasi. Analisis berikut *yang tidak dipergunakan* Blau dalam studi komparasinya adalah analisis ….
A. peranan
B. kultural
C. struktural
D. organisasional

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Konsep-konsep Dasar dalam Sosiologi Organisasi

Pada kegiatan belajar sebelumnya, Anda mempelajari keberadaan organisasi, manusia dan masyarakat dan perkembangan organisasi dalam masyarakat. Selain itu, Anda juga telah mempelajari pengertian sosiologi organisasi sebagai spesialisasi dalam sosiologi yang mempelajari fenomena organisasi dari perspektif sosiologi. Dari uraian tersebut, Anda mulai dapat memahami apa dan bagaimana peran organisasi, baik bagi anggota masyarakat secara individual maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Anda juga mulai memahami bagaimana perspektif sosiologi dalam memahami fenomena organisasi ini. Sekarang, pada kegiatan belajar ini, giliran Anda untuk mulai memahami konsep-konsep dasar dalam sosiologi organisasi.

Ada beberapa hal penting yang harus Anda pahami dari kegiatan belajar berikut ini, antara lain memahami pengertian organisasi, memahami elemen-elemen organisasi serta prinsip-prinsip dasar dalam organisasi. Hal ini penting sekali untuk sejak awal Anda pahami karena tanpa memahami hal-hal tersebut akan sukar bagi Anda untuk memahami materi lain dalam kajian sosiologi organisasi.

A. PENGERTIAN DAN DEFINISI ORGANISASI

Sebagaimana telah Anda pahami, berbagai organisasi memainkan peranannya yang penting dalam kehidupan masyarakat, baik pada tahap masih terbelakang, tradisional dan belum mengalami kemajuan maupun dalam masyarakat yang makin maju dan modern dewasa ini. Kehadiran berbagai organisasi itu membawa pengaruh besar terhadap hampir semua segi kehidupan sosial masyarakat. Ahli manajemen Peter Drucker (1954) misalnya, menyatakan bahwa generasi muda sekarang ini belajar dari berbagai organisasi yang ada, sebagaimana nenek moyang mereka dulu belajar pertanian. Itu berarti organisasi telah menjadi salah satu tempat di mana proses sosialisasi berlangsung.

Dalam uraian kegiatan belajar sebelumnya Anda sudah memahami bahwa makin modern suatu masyarakat, ditandai oleh makin kompleksnya organisasi yang ada di dalam masyarakat itu. Dengan demikian, terdapat banyak organisasi sejalan dengan ragamnya kebutuhan hidup manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu, sebagaimana dikemukakan oleh Drucker di atas, dewasa ini orang lebih banyak hidup dalam organisasi. Sejak lahir hingga mati, sejak bangun tidur hingga berangkat tidur kembali, manusia dalam masyarakat yang makin modern boleh dikatakan senantiasa berhubungan dengan atau tidak dapat lepas dari organisasi. Ini nampaknya menjadi suatu kecenderungan yang kuat dalam masyarakat yang modern.

Kecenderungan lain yang juga makin kuat terjadi dalam masyarakat modern adalah kenyataan bahwa manusia dalam waktu yang sama, menjadi anggota berbagai organisasi sekaligus. Marilah kita cermati apa yang terjadi di dalam masyarakat yang makin kompleks dan modern. Keluarga batih (*nuclear family*) menjalankan fungsi sosialisasi, keluarga lebih merupakan unit konsumsi dari pada unit produksi. Ini berarti dalam masyarakat modern keluarga tidak menjadi satu-satunya lembaga yang menjalankan semua fungsi. Keluarga batih memang menjalankan fungsi sosialisasi, tetapi dalam masyarakat yang makin maju ditandai oleh munculnya berbagai organisasi produksi yang menghasilkan berbagai macam barang dan jasa, dan juga organisasi distribusi yang menghubungkan organisasi produksi ke organisasi-organisasi konsumsi, termasuk ke keluarga batih sebagai unit konsumsi.

Kecenderungan lain yang dapat Anda amati adalah perekonomian pada masyarakat yang makin maju dan modern ditandai oleh perekonomian yang berbasis pada industri masif. Dalam masyarakat industri, pabrik menjadi pusat kegiatan produksi. Sejalan dengan itu, muncul banyak pekerjaan manajerial administratif. Ini menunjukkan banyaknya organisasi yang berkembang dalam bidang ekonomi, baik organisasi produksi, organisasi distribusi maupun organisasi lain yang muncul dalam kaitannya dengan aktivitas produksi dan distribusi itu. Dalam masyarakat yang makin maju, pendidikan formal makin berkembang dalam semua jenjang dan dapat diikuti oleh semua orang. Kecenderungan lain dalam bidang pendidikan ini adalah makin banyak muncul organisasi pendidikan tinggi dan jumlah anggota masyarakat yang menempuh jenjang pendidikan tinggi ini juga makin banyak. Organisasi dalam bidang kesehatan mengalami banyak perkembangan dalam masyarakat yang makin maju. Dengan adanya organisasi kesehatan ini, tingkat kematian dapat ditekan makin rendah dan

tingkat kelahiran juga rendah akibat dari makin sadarnya masyarakat akan perencanaan keluarga yang sehat. Angka harapan hidup masyarakat umumnya tinggi karena standar hidup yang tinggi dan teknologi dalam bidang kesehatan yang makin canggih. Ini semua tidak akan dapat terjadi tanpa adanya organisasi kesehatan yang makin berkembang dalam masyarakat.

Dari uraian di atas dapat Anda pahami mengapa dalam masyarakat yang makin maju dan kompleks, manusia menjadi anggota dari beberapa organisasi sekaligus dalam waktu yang sama. Seorang ayah adalah kepala keluarga di rumah, anggota Rukun Tetangga dan Rukun Warga di lingkungannya, anggota organisasi produksi di tempat kerjanya, menjadi peserta organisasi jaminan sosial tenaga kerja, dan mungkin menjadi anggota dari berbagai organisasi lainnya.

Dari uraian di atas, Anda mungkin juga mengalami kebingungan untuk memahami apa yang dimaksud dengan organisasi itu. Kebingungan Anda ini cukup beralasan mengingat dalam contoh di atas Anda menemui banyak penjelasan yang tidak secara rinci dan tegas, memberikan pengertian tentang organisasi. Organisasi memang tumbuh dan berkembang di sekitar upaya manusia dan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Terdapat banyak organisasi sejalan dengan semakin beragamnya kebutuhan hidup manusia dan masyarakat. Dengan kenyataan itu, nampaknya tidak mudah untuk mendapatkan pengertian tentang organisasi. Selain memiliki banyak dimensi yang dapat dilihat dan dirasakan, kehadiran organisasi dalam masyarakat juga dapat dipahami oleh banyak pengamat atau peneliti mengenai organisasi, dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan pengertian yang berbeda pula.

Kata organisasi dalam bahasa Indonesia berasal dari penerjemahan kata *organization* dari bahasa Inggris. Kata ini berasal dari bahasa Romawi yaitu *organon* yang berarti alat. Pada keasliannya, kata organisasi memiliki makna sebagai alat untuk mencapai pemenuhan suatu kebutuhan atau alat untuk mencapai suatu tujuan. Dari asal kata *organon* kemudian menjadi *organization* inilah kata organisasi muncul sebagai konsep yang sangat populer.

Organization:

1. *A type of collectivity established for the pursuit of specific aims or goals, characterized by a formal structure of rules, authority relations, a division of labour and limited membership or admission. The term is used mainly to refer to large-scale or complex organizations which pervade all aspects of social life in modern society.*
2. *Any purposeful arrangement of social activity or set of activities. Organization in this sense implies active control over human relations for specific ends.*
   (Jarry, 1991: 435)

Organisasi memiliki pengertian yang cukup kompleks. Untuk menuntun Anda pada pemahaman tentang pengertian organisasi, marilah kita mulai dari penjelasan pada kamus sosiologi atau *dictionary sociology*. Dalam "*Collins Dictionary of Sociology*" (Jarry, 1991) misalnya, menunjuk dua pengertian tentang organisasi ini. *Pertama*, organisasi menunjuk pada suatu tipe kolektivitas yang mapan untuk mencapai suatu tujuan khusus, yang ditandai oleh adanya suatu struktur aturan yang formal, hubungan kewenangan, pembagian kerja dan pembatasan keanggotaan. Istilah ini terutama untuk menunjuk suatu organisasi berskala besar atau organisasi yang kompleks, yang meliputi semua aspek kehidupan sosial dalam masyarakat modern, contohnya perusahaan, universitas, rumah sakit besar, lembaga pemasyarakatan, angkatan bersenjata, partai politik, serikat pekerja dan sebagainya.

Kedua, Organisasi menunjuk pada suatu aktivitas sosial yang teratur dengan tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, organisasi memiliki implikasi pada kemampuan untuk mengontrol hubungan-hubungan antar manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai contoh, organisasi kerja dibentuk untuk secara khusus mendistribusikan tugas dan koordinasi dari suatu bentuk pekerjaan tertentu, memiliki pola pembagian wewenang dan memiliki pola hubungan kerja yang jelas.

Latihan 5.
Diskusikan dengan teman-teman Anda!

Anda adalah warga negara Indonesia. Ada tentu tinggal di desa atau kelurahan tertentu. Sekarang, diskusikan dengan teman-teman Anda, apakah *Pemerintah Desa* atau *Pemerintah Kelurahan* di mana Anda tinggal merupakan organisasi? Gunakanlah konsep dari Jarry (1991: 345) di atas untuk mengidentifikasi, apakah pemerintah desa atau kelurahan di mana Anda tinggal itu tergolong suatu organisasi!

Dari pengertian ini Anda tentu mulai dapat memahami pengertian organisasi. Organisasi menurut pengertian tersebut merupakan suatu tipe kolektivitas yang mapan. Kata kolektivitas menunjuk adanya suatu entitas yang melibatkan lebih dari satu individu, yang keberadaannya adalah untuk mencapai suatu tujuan khusus. Jadi jelas bahwa kolektivitas di sini memiliki tujuan yang khusus. Selain itu, kolektivitas tersebut memiliki karakteristik lain, yaitu ditandai oleh adanya suatu struktur aturan yang formal, hubungan kewenangan, pembagian kerja dan pembatasan keanggotaan. Penjelasan ini akan membuat Anda lebih memahami pengertian organisasi. *Dictionary Sociology* itu juga menjelaskan pengertian lain dari organisasi yaitu suatu aktivitas sosial yang teratur dengan tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, organisasi memiliki implikasi pada kemampuan untuk mengontrol hubungan-hubungan antar manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sampai di sini apakah Anda sudah mengerti tentang pengertian dan definisi tentang sosiologi organisasi, dan apakah Anda sudah juga mengerti tentang kecenderungan organisasi di era yang semakin modern, 2 pengertian tentang organisasi. Bila Anda sudah mengerti, silakan lanjutkan tetapi apabila belum mengerti coba lagi baca pada bagian yang belum mengerti.

Setelah Anda mulai mendapat pengertian tentang organisasi yang bersumber dari kamus sosiologi, selanjutnya Anda perlu menengok definisi organisasi yang dikemukakan oleh ahli-ahli lain. Anda harus paham bahwa terdapat banyak definisi tentang Organisasi, baik yang berasal dari para ahli administrasi, manajemen maupun ilmu sosial lainnya. Untuk memahami

lebih baik pendapat para ahli itu, Anda perlu membuka buku klasik yang sangat populer di Indonesia yang di tulis oleh Sutarto (1981) dalam bukunya yang berjudul "*Dasar-dasar Organisasi*".

Dalam karyanya itu, Sutarto mencoba menginventarisasikan berbagai definisi tentang organisasi. Selanjutnya Sutarto menyimpulkan adanya perbedaan penekanan dari berbagai definisi tentang organisasi yang dikemukakan oleh para ahli. Terdapat tiga penekanan yang diberikan, yaitu:

1. para ahli yang memberikan definisi tentang organisasi dengan penekanan pada *kumpulan orang*;
2. para ahli yang memberikan definisi tentang organisasi dengan penekanan pada *proses pembagian kerja;*
3. para ahli yang memberikan definisi tentang organisasi dengan memberikan penekanan pada *sistem kerja sama, sistem hubungan* atau *sistem sosial*.

Untuk membantu Anda dalam melihat penekanan-penekanan sebagaimana dikemukakan Sutarto itu, sekadar sebagai contoh, dalam uraian berikut ini akan ditampilkan beberapa definisi tentang organisasi, terutama dari disiplin administrasi dan manajemen.

1. Definisi Organisasi dengan Penekanan pada Kumpulan Orang

a. James D. Monney dalam bukunya "*The Principles of Organization*" menyatakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama.
b. Ralp Currier Davis dalam bukunya "*The Fundamental of Top Management*", menyatakan bahwa Organisasi adalah suatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja ke arah tujuan bersama di bawah suatu kepemimpinan tertentu.
c. Ernest Dale dalam bukunya "*Planning and Developing the Company Organizations Structure*" menyatakan bahwa organisasi adalah suatu proses perencanaan. Ini berkaitan dengan hal menyusun, mengembangkan dan memelihara suatu struktur atau pola hubungan-hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu badan usaha/perusahaan.
d. Alvin Brown dalam bukunya "*Organization: A Formulation of Principles*" menyatakan bahwa organisasi merumuskan bagian pekerjaan yang diharapkan dilakukan masing-masing anggota dari suatu badan usaha dan hubungan-hubungan di antara para anggota dengan maksud

agar usaha bersama mereka akan menjadi paling efektif bagi tujuan dari badan usaha itu.

Anda bisa melihat bahwa definisi-definisi di atas merupakan contoh dari banyak definisi yang dikemukakan para ahli yang memberikan pengertian organisasi dengan penekanan *pada kumpulan orang*.

2. Definisi Organisasi dengan Penekanan pada Proses Pembagian Kerja

a. Harleigh Trecker dalam bukunya *Group Process in Administration* menyatakan bahwa organisasi adalah tindakan atau proses menghimpun atau mengatur kelompok-kelompok yang saling berhubungan dari berbagai bagian ke dalam satu keseluruhan yang bekerja.
b. Cyril Soffer dalam bukunya *Organization in Theory and Practice*, menyatakan bahwa organisasi adalah perserikatan orang, yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja di mana pekerjaan dibagi-bagi menjadi perincian tugas, diberikan di antara pemegang peranan dan kemudian digabung dalam beberapa bentuk hasil.
c. Edgar Schein dalam bukunya *Organizational Psychology* menyatakan bahwa organisasi adalah koordinasi yang rasional dari aktivitas-aktivitas sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan yang jelas, melalui pembagian kerja dan fungsi, serta melalui jenjang wewenang dan tanggung jawab.
d. Theo Haimann dalam bukunya *Professional Management* menyatakan bahwa organisasi berarti penentuan dan penugasan kewajiban-kewajiban kepada orang-orang, dan juga penentuan dan pemeliharaan hubungan wewenang antara berbagai aktivitas yang dikelompokkan.

Sekarang Anda bandingkan dengan uraian terdahulu! Anda tentu akan melihat perbedaan yang jelas. Beberapa definisi di atas hanyalah sebagian dari banyak definisi tentang organisasi yang memberikan penekanan pada *proses pembagian kerja*.

3. Definisi Organisasi dengan Penekanan pada Sistem Kerja Sama, Sistem Hubungan atau Sistem Sosial

a. Chester I. Barnard dalam bukunya *The Function of The Executive*, menyatakan bahwa, organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas-aktivitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tak berwujud dan tak bersifat pribadi, sebagian besar mengenai hubungan-hubungan.
b. John D. Millet dalam bukunya *Management in Public Service* menyatakan bahwa organisasi adalah orang-orang yang bekerja sama dan dengan demikian ini mengandung ciri-ciri dari hubungan-hubungan manusia yang timbul dalam aktivitas kelompok.
c. Dwight Waldo dalam bukunya *The Study of Public Administration* menyatakan bahwa organisasi adalah struktur hubungan-hubungan di antara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi.
d. Paul C. Bartholomew dalam bukunya *An Outline of Public Administration* menyatakan bahwa organisasi adalah susunan yang logis dari bagian-bagian yang saling bergantung untuk mewujudkan suatu keseluruhan yang bersatu padu dengan mana kekuasaan dan kontrol dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada bagian terakhir dari tiga kumpulan definisi ini Anda makin jelas melihat perbedaan dengan dua penekanan yang terdahulu. Beberapa definisi yang dikemukakan ini merupakan beberapa contoh dari banyak definisi lain yang dikemukakan oleh para ahli mengenai organisasi, di mana penekanan dari berbagai definisi itu terletak pada *sistem kerja sama*, *sistem hubungan* atau *sistem sosial*.

Latihan 6.
Diskusikan dengan teman-teman Anda!

Setelah mempelajari berapa definisi tentang organisasi yang dikemukakan banyak ahli itu, Berikanlah penilaian mengenai masing-masing pandangan dan berikanlah penilaian, manakah pandangan yang menurut Anda paling lengkap dalam mendefinisikan organisasi!

Setelah Anda memahami beberapa pandangan seperti yang dikemukakan oleh Sutarto di atas, sebagai pembanding, cobalah memahami pandangan yang lain berikut ini. Pengertian lain dari organisasi yang juga menyarikan dari berbagai pendapat dibuat oleh Richard Hackman dan kawan-kawan (1987) dalam karyanya berjudul "*Behavior in Organization*". Hackman dan kawan-kawan setelah menyimpulkan karakteristik mendasar dari organisasi yang dikemukakan oleh banyak penulis, menunjukkan adanya lima karakteristik mendasar yang bila dirumuskan dengan sejumlah kata tanya akan menghasilkan pengertian sebagai berikut.

Organisasi itu adalah:

1. Siapa?	Terdiri dari orang-orang atau sekelompok orang.
2. Mengapa?	Yang secara bersama-sama berupaya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.
3. Bagaimana?	Melalui pembedaan atau diferensiasi fungsi yang dikoordinasikan secara rasional dan diatur secara baik.
4. Kapan?	Untuk waktu yang relatif lama.

Jika Anda melihat definisi di atas mungkin Anda melihat ada hal yang tidak lazim, yaitu mencoba memberikan penjelasan unsur-unsur suatu definisi melalui pertanyaan-pertanyaan. Namun jika dikaji lebih mendalam, justru definisi seperti itu yang lebih memudahkan banyak orang untuk mengerti. Secara lebih sederhana, definisi organisasi dari penyimpulan Hackman dapat dikemukakan dalam karakteristik dasar dan indikatornya sebagai berikut:

Karakteristik dasar	**Indikator**
1. Komposisi	Orang-orang atau sekelompok orang.
2. Orientasi	Mencapai suatu tujuan atau sasaran.
3. Metode/Cara	Melalui diferensiasi fungsi-fungsi dan koordinasi yang rasional.
4. Keberlanjutan	Untuk waktu relatif lama.

Jika mengacu pada hasil telaah Richard Hackman dan kawan-kawan (1987) dalam karyanya berjudul *Behavior in Organization* maka karakteristik dasar itu secara lebih detail dinyatakan sebagai berikut.

1. *Komposisi*: ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan seperti "dua atau lebih orang", "sejumlah orang", "suatu kelompok atau sistem kerja sama antarorang", "kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih", "sejumlah kelompok orang", "suatu unit sosial tertentu" atau "suatu kolektivitas tertentu".
2. *Orientasi*: ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan seperti "disusun terutama untuk mencapai suatu tujuan tertentu", "untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang jelas", "mencapai sejumlah tujuan atau sasaran", "memenuhi beberapa macam tujuan atau keluaran kolektif", "untuk menuju pada tujuan yang ditetapkan bersama".
3. *Metode/Cara*: ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan seperti "diferensiasi dari fungsi-fungsi", "pembedaan atas kewenangan, status dan peran", "pembagian kerja dan fungsi-fungsi", "melalui koordinasi yang rasional dari aktivitas-aktivitas", "dengan tingkat rasionalitas perintah yang tinggi untuk mengatur perilaku", "integrasi atau penyatuan" dan "hubungan interpersonal yang terstruktur".
4. *Keberlanjutan*: ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan seperti "kurang lebih untuk waktu tertentu", "terjadinya keberlanjutan interaksi", "tidak untuk satu kali kegiatan" dan "dalam suatu periode waktu tertentu".

Ada satu hal yang perlu Anda perhatikan dan mendapat penekanan dari definisi ini yang pada uraian terdahulu kurang mendapat penekanan yaitu mengenai aspek waktu. Organisasi itu dibentuk untuk waktu yang relatif lama, artinya tidak sekadar dibentuk kemudian bubar. Meskipun dalam kenyataannya Anda dapat saja menemukan contoh kasus seperti ini, namun pada umumnya organisasi dibentuk untuk waktu yang relatif lama. Hal ini penting dalam analisis sosiologi organisasi mengingat yang dikaji adalah pola-pola perilaku, yaitu perilaku yang memiliki keteraturan tertentu. Jika suatu organisasi dibentuk kemudian bubar maka pola keteraturan tertentu ini tentu tidak terjadi. Ini menjadi problematik dalam analisis sosiologi organisasi yang memberikan penekanan pada keteraturan perilaku manusia atau kelompok dalam organisasi.

Sampai di sini sudahkah Anda memahami berbagai definisi tentang organisasi yang diinventrisir oleh Sutarto dan pengertian organisasi yang disarikan oleh Richard Hackman dkk? Bila belum, coba baca lagi bagian-bagian yang belum dimengerti, setelah itu silakan melanjutkannya.

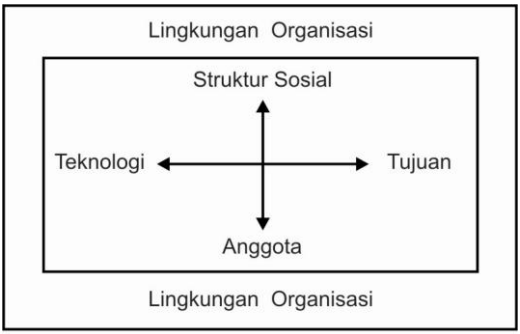
B. ELEMEN-ELEMEN ORGANISASI

Setelah Anda memahami pengertian organisasi sebagaimana dijelaskan di atas maka berikut ini Anda akan mendalami tentang elemen-elemen organisasi. Untuk memahami masalah ini, Anda tentu telah mengerti bahwa tidak mudah untuk memahami fenomena organisasi yang memiliki variasi cukup banyak dan cukup kompleks. Untuk itu agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, perlu dilakukan penyederhanaan dengan membuat suatu model sederhana agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai karakteristik dasar suatu organisasi.

Dengan mengambil konsep yang dikembangkan oleh Leavitt (Scott, 1987) dapat dinyatakan bahwa terdapat empat elemen internal dan terdapat satu faktor lingkungan dalam suatu organisasi. Faktor lingkungan tidak dibahas dalam kajian ini karena merupakan kajian tersendiri yang secara khusus mengkaji aspek lingkungan organisasi. Keempat elemen itu adalah:

1. struktur sosial,
2. anggota,
3. teknologi,
4. tujuan.

Secara skematik model yang dikemukakan oleh Leavitt itu dapat tampilkan seperti nampak dalam Gambar 1.4 berikut ini.



Sumber: Scott (1987).

Gambar 1.1.
Model Skematis Leavitt tentang Elemen-elemen Organisasi

Agar Anda lebih mudah memahami keempat elemen tersebut, pada uraian berikut ini akan dikaji satu per satu.

1. Struktur Sosial

Pernahkah Anda mendengar kata struktur dan struktur sosial? Barangkali secara umum Anda akan mengatakan bahwa kata struktur itu menunjuk pada susunan tertentu sehingga struktur sosial memiliki makna susunan sosial tertentu. Pengertian struktur sosial menunjuk pada aspek yang teratur dan terpola dari hubungan-hubungan yang terjadi di antara anggota suatu organisasi.

Untuk memudahkan pemahaman Anda tentang struktur sosial, cobalah untuk mengikuti pendapat Kingsley Davis. Davis menyatakan bahwa struktur sosial yang berkaitan dengan pengelompokan sosial secara analitis dapat dipilah menjadi dua, yaitu *struktur normatif* dan *struktur perilaku*.

Elemen dari Struktur normatif meliputi norma-norma (*norms*), nilai-nilai (*values*), dan harapan-harapan peran (*role expectations*). Nilai merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan tujuan dari suatu perilaku, norma merupakan aturan umum yang mengarahkan perilaku menuju tercapainya suatu tujuan, dan peran (*roles*) adalah harapan atau ukuran evaluasi yang dipergunakan dalam menilai perilaku seseorang dalam suatu posisi sosial tertentu.

Posisi sosial ini menunjukkan suatu lokasi dalam suatu sistem hubungan sosial. Nilai, norma maupun peranan dalam setiap pengelompokan manusia tidak tersebar secara tak beraturan, tetapi terorganisasi secara sistematik dan

merupakan seperangkat kepercayaan yang relatif saling berkaitan dan tidak saling bertentangan, serta mempengaruhi perilaku anggota masyarakat, termasuk anggota suatu organisasi. Inilah yang disebut dengan *struktur normatif*.

Struktur perilaku menunjuk pada perilaku yang sebenarnya dilakukan oleh anggota masyarakat. Dalam hal ini struktur perilaku menunjuk pada aktivitas-aktivitas dan interaksi-interaksi, tetapi bukan sembarang aktivitas dan interaksi melainkan aktivitas dan interaksi yang pada tingkat tertentu memiliki keteraturan.

Dari pemahaman di atas, Anda mulai memahami pengertian struktur normatif dan struktur perilaku. Anda perlu tahu pula bahwa struktur normatif dan struktur perilaku tersebut pada dasarnya tidak saling lepas, tetapi pada tingkat tertentu terdapat keterkaitan. Setiap kelompok sosial, termasuk juga dalam organisasi, selalu ditandai oleh adanya struktur normatif yang dapat dipahami dan dilaksanakan oleh anggotanya. Selain itu juga ditandai dengan adanya struktur perilaku yang menghubungkan anggotanya dalam suatu jaringan hubungan sosial yang umum atau pola aktivitas maupun pola interaksi tertentu. Antar *hubungan kedua struktur ini merupakan struktur sosial* dari suatu kolektivitas sosial.

Sekarang marilah kita memahami bagaimana struktur sosial itu berperan dalam organisasi! Struktur sosial dalam organisasi menekankan pada segi pemahaman secara mendalam dari aturan yang ditunjukkan oleh perilaku anggota organisasi. Cobalah Anda perhatikan dari kenyataan bahwa setiap saat, ribuan bahkan jutaan orang melakukan tindakan dalam organisasi, tetapi semuanya tidak menghasilkan kekacauan maupun kebingungan, tetapi menghasilkan suatu tindakan yang teratur berdasar suatu aturan tertentu.

Namun Anda juga harus paham bahwa struktur sosial juga tidak kemudian berarti selalu menghasilkan keselarasan dan keharmonisan. Cobalah Anda amati lebih teliti! Konflik dan pertentangan senantiasa akan ada dan muncul dalam kehidupan berorganisasi. Tetapi perhatikanlah, meskipun terdapat konflik dan pertentangan tetapi itu tidak mengarah pada munculnya tindakan anggota yang brutal dan agresif. Cobalah Anda perhatikan ternyata konflik itu melalui pola yang teratur pula. Jadi, tidak hanya keteraturan dan kemapanan, tetapi ketegangan, penyimpangan dan perubahan dapat terjadi dalam organisasi.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa dalam setiap organisasi, senantiasa terdapat *struktur normatif*, yang terdiri dari nilai, norma dan

harapan peran dan terdapat pula *struktur perilaku*, yang terdiri dari aktivitas dan interaksi yang relatif teratur. Kedua struktur ini merupakan *struktur sosial*, yang menjadi salah satu elemen penting dari setiap organisasi.

2. Anggota

Coba Anda perhatikan, setiap organisasi selalu ada anggotanya. Jadi anggota merupakan elemen kedua yang penting untuk eksistensinya suatu organisasi. Anggota suatu organisasi adalah orang atau individu, yang pada tingkatan yang berbeda-beda memiliki harapan memperoleh sesuatu, memberikan sesuatu kontribusi bagi organisasi. Coba Anda perhatikan, misalnya orang yang bekerja di organisasi pemerintahan, menjadi PNS di suatu Kantor atau Departemen Pemerintah. Sebagai PNS orang itu tentu memiliki harapan tertentu seperti gaji tiap bulan yang tetap, jenjang karier yang makin baik dan juga jaminan kesejahteraan hari tua, misalnya melalui dana pensiun, dan sebagainya. Pada saat yang sama, PNS itu juga dituntut untuk menjadi pegawai yang baik, disiplin dan berdedikasi tinggi bagi organisasi tempatnya bekerja atau mengabdi. Jadi Anda makin jelas bahwa seseorang menjadi anggota suatu organisasi, selain memiliki harapan tertentu terhadap organisasi yang diikutinya, ia juga dituntut untuk memberikan sumbangan atau kontribusi dalam bentuk tertentu kepada organisasi di mana ia menjadi anggotanya.

Dari pernyataan ini terlihat bahwa sebenarnya ada hubungan timbal balik antara anggota suatu organisasi dengan organisasi itu sendiri. Anggota setiap organisasi pastilah mendapatkan sesuatu dari organisasi yang diikuti, di mana sesuatu itu dapat berupa sesuatu yang sifatnya material, misalnya uang, gaji, barang kebutuhan pokok, dan sebagainya, maupun yang sifatnya non-material, misalnya penghargaan, status, pengakuan dan sebagainya. Harus Anda pahami, tidak semua orang terlibat dalam suatu organisasi karena mendapatkan perolehan materi semata. Ada banyak orang yang jika dihitung secara ekonomi akan mengalami kerugian, tetapi mereka tetap aktif dalam berbagai kegiatan organisasi yang memberikan pemenuhan kebutuhan non materi bagi mereka, misalnya kepuasan, rasa pertemanan, dan solidaritas sosial.

Sebaliknya, bagi organisasi, keikutsertaan seseorang itu memberikan kontribusi bagi keberadaan organisasi, paling tidak status keanggotaan yang dimiliki anggota menunjukkan organisasi itu memiliki eksistensi yang jelas. Coba Anda bayangkan kalau suatu organisasi didirikan tetapi tidak memiliki

anggota, tentu organisasi itu akan mengalami krisis eksistensi. Pada umumnya, kontribusi anggota dalam menopang keberadaan dari organisasi disebabkan karena organisasi mampu memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anggota, baik kebutuhan materiil maupun non-materiil. Jika suatu organisasi tidak lagi mampu memberikan pemenuhan apa yang dibutuhkan oleh anggota, baik kebutuhan materiil maupun non-materiil maka dapat diperkirakan eksistensi organisasi itu tidak akan bertahan lama. Hal itu disebabkan karena organisasi yang tidak mampu memberi pemenuhan kebutuhan anggotanya, besar kemungkinan organisasi itu akan ditinggalkan oleh anggotanya.

Pada uraian sebelumnya Anda juga sudah memahami bahwa individu dapat menjadi anggota dari beberapa organisasi sekaligus, dengan kecenderungan untuk makin memperluas dan memperdalam keterlibatannya dalam beberapa organisasi yang lain sehingga sukar memperkirakan dalam organisasi mana ia sebenarnya paling berpartisipasi. Perhatikan contoh berikut ini! Seseorang dapat secara bersamaan menjadi pekerja dalam suatu perusahaan industri, anggota dari Serikat Pekerja, anggota perkumpulan agama, simpatisan suatu Organisasi Peserta Pemilu (OPP), anggota klub sepak bola, anggota koperasi, dan sebagainya. Ini terjadi pada saat yang bersamaan pada diri seseorang sekaligus.

Sekarang coba Anda perhatikan aspek karakteristik demografis dari anggota suatu organisasi. Apa pengaruh karakteristik demografis anggota terhadap organisasi? Karakteristik demografis anggota suatu organisasi memiliki konsekuensi yang penting pada beberapa aspek organisasi, terutama pada segi struktur dan fungsi organisasi. Beberapa karakteristik itu misalnya, usia, jenis kelamin, etnisitas dan sebagainya, sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek dan aktivitas dari organisasi.

Anda pasti pernah mendengar organisasi para pensiunan pegawai negeri, yaitu Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI). Organisasi ini dan organisasi sejenis dengan ini pasti memiliki anggota yang usianya sudah di atas batas usia pensiun pegawai negeri. Jadi, tak heran jika kegiatannya akan disesuaikan dengan kondisi usia para anggota organisasi ini. Struktur organisasi, aturan dasar organisasi dan sebagainya bisa saja sama dengan organisasi lain, tetapi karakteristik usia anggota akan mendorong munculnya aktivitas dan fungsi organisasi yang sesuai dengan usia para anggotanya. Anda bisa membandingkan dengan organisasi yang anggotanya kelompok usia muda, misalnya Karang Taruna. Meskipun batasan usia anggota

organisasi karang taruna tidak baku, tetapi karang taruna merupakan organisasi yang dibentuk untuk mewadahi aktivitas kaum muda. Organisasi ini pada umumnya memiliki dinamika dan aktivitas yang berbeda dengan organisasi yang anggotanya para lanjut usia, misalnya organisasi pensiunan.

Contoh yang berbeda misalnya pada Organisasi Wanita. Organisasi Wanita memiliki aktivitas dan fungsi yang berbeda dengan organisasi yang lain, misalnya organisasi yang tidak menggunakan dasar jenis kelamin sebagai karakter dasar organisasi tersebut. Organisasi Wanita pasti memiliki aktivitas yang erat kaitannya dengan peran wanita, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Ini berbeda dengan Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia (ORARI) misalnya, yang tidak menggunakan dasar jenis kelamin sebagai karakter dasar organisasi tersebut, tetapi kebutuhan dan kemampuan berkomunikasi radio yang menjadi dasar utamanya.

Marilah kita kembali melihat organisasi siswa intra sekolah atau OSIS, yang memiliki aktivitas dan fungsi yang berbeda dari organisasi lain yang sifatnya umum, yang anggotanya tidak dibatasi umur, misalnya perkumpulan penggemar olahraga sepeda atau organisasi lainnya yang tidak berkaitan dengan lembaga pendidikan sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS merupakan organisasi bagi para siswa, yang memiliki anggota yang pada umumnya memiliki usia yang relatif sama, dan masih berusia muda. Oleh sebab itu, organisasi ini memiliki aktivitas dan fungsi yang sesuai untuk anggotanya, yaitu para pelajar atau siswa sekolah, baik jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) maupun jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Berbeda dengan itu, organisasi cabang olah raga bela diri, pada umumnya tidak membatasi usia dan jenis kelamin bagi anggotanya sehingga pada organisasi seperti ini anggotanya lebih ragam, terutama dari segi usia.

Anda pernah menjumpai organisasi yang berbasis kedaerahan? Kalau jaman pra kemerdekaan dulu kita mengenal organisasi pemuda berbasis kedaerahan seperti *Jong Java*, *Jong Sumatra*, *Jong Celebes* dan sebagainya. Sekarang ini pun Anda masih bisa menemukan organisasi yang berbasis kedaerahan ini. Di kota-kota yang menjadi pusat pendidikan misalnya, banyak dibentuk organisasi pemuda, pelajar dan mahasiswa berdasarkan daerah asal. Misalnya Ikatan Pemuda Lampung, Keluarga Mahasiswa dan Pelajar Kalimantan Tengah dan sebagainya. Di berbagai daerah juga kita temukan organisasi yang anggotanya orang-orang dari daerah asal yang sama, misalnya di Jakarta kita temukan IKGK (Ikatan Keluarga Gunung Kidul) yaitu organisasi yang menjadi wadah bagi orang-orang dari daerah

Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang merantau di Jakarta. Ada banyak organisasi serupa di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar negeri.

3. Tujuan

Sekarang kita akan menelaah elemen yang ketiga, yaitu tujuan organisasi. Tujuan organisasi merupakan elemen yang penting dalam setiap organisasi. Tujuan organisasi sesuatu yang mutlak harus ada dalam setiap organisasi. Sebagian ahli sosiologi menyatakan bahwa adanya tujuan organisasi menjadi dasar pembeda paling penting dalam membedakan organisasi dari tipe-tipe lain dalam sistem sosial. Jadi adanya tujuan yang khusus yang hendak dicapai itulah yang menjadi karakteristik dasar dari organisasi, yang membedakan dari sistem sosial yang lain yang ada dalam masyarakat.

Anda harus memahami bahwa banyak ahli melihat dan memahami bahwa tujuan organisasi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mempelajari organisasi. Meskipun demikian, Anda perlu memahami bahwa ada pula yang melihat tujuan organisasi tidak memiliki fungsi yang penting dan hanyalah sekadar suatu bentuk pengesahan dan penegasan atas apa yang telah dilakukan oleh organisasi di masa lalu.

Tujuan organisasi merupakan sesuatu yang hendak dicapai melalui wadah organisasi itu. Tujuan organisasi secara tentatif didefinisikan sebagai suatu konsepsi dari hasil yang diinginkan, yaitu suatu kondisi di mana anggota suatu organisasi berupaya untuk mencapainya melalui serangkaian aktivitas tertentu. Terkadang ada banyak organisasi memiliki tujuan yang barangkali tidak akan dengan mudah dapat dicapai atau direalisasikan, tetapi organisasi tetap berupaya mencapai tujuan tersebut. Selain itu, jarang kita temui organisasi yang hanya memiliki tujuan tunggal. Cobalah Anda amati, apakah ada organisasi yang hanya memiliki tujuan tunggal? Pada umumnya organisasi memiliki lebih dari satu tujuan yang hendak dicapai atau diwujudkan.

Di kalangan ahli sosiologi juga terjadi pertentangan yang tajam tentang tujuan organisasi ini. Misalnya, pada kelompok *behavioralisme* menyatakan bahwa sebenarnya yang memiliki tujuan itu adalah individu yang menjadi anggota organisasi, sedangkan organisasi itu sendiri tidak memiliki tujuan ini. Tetapi pada sisi yang lain, kelompok *kolektivisme* sebaliknya menyatakan bahwa individu tunduk pada aturan organisasi sehingga organisasi itu

memaksa individu, termasuk pula dalam pencapaian tujuan yang dimiliki oleh organisasi itu.

Meskipun terjadi perbedaan pandangan tentang tujuan organisasi ini, tetapi pada umumnya para ahli bersepakat bahwa tujuan organisasi merupakan suatu titik pusat yang penting dalam melakukan analisis terhadap fenomena organisasi. Tujuan organisasi secara lebih spesifik memiliki beberapa fungsi:

a. Memusatkan perhatian: untuk mencapai tujuan yang ditetapkan semua anggota organisasi memiliki pusat perhatian yang sama sehingga adanya tujuan organisasi dapat menjadi garis pedoman bagi individu maupun kelompok dalam organisasi, menjadi suatu petunjuk apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota organisasi.
b. Menjadi Sumber Kewenangan: tujuan organisasi bukan sekadar menjadi pedoman tingkah laku semata, tetapi juga menjadi dasar legitimasi dan justifikasi suatu perilaku atau suatu keputusan yang dibuat dalam organisasi.
c. Menjadi Suatu Ukuran: tujuan organisasi dijadikan dasar ukuran seberapa baik kinerja anggota organisasi dan apakah kinerja itu telah sesuai dengan tujuan organisasi atau belum.
d. Mempengaruhi Struktur Organisasi: tujuan organisasi dengan struktur organisasi pada prinsipnya saling mempengaruhi, apa yang akan dicapai oleh organisasi akan menentukan struktur yang dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut, dan sebaliknya.
e. Menjadi Penentu Eksistensi Organisasi: tujuan organisasi merupakan sumber informasi yang sangat penting dan menentukan eksistensi organisasi. Tujuan organisasi hanya salah satu elemen, tetapi sering diletakkan sebagai elemen kunci karena tujuan organisasi memberikan gambaran seperti apa organisasi itu sebenarnya, baik bagi anggota maupun bukan anggota organisasi itu.

4. Teknologi

Sekarang Anda akan menelaah elemen ke empat dari organisasi yaitu teknologi. Apakah teknologi itu? Apa pengaruh teknologi bagi organisasi? Pertanyaan-pertanyaan ini akan membimbing kita untuk memahami elemen keempat dari organisasi. Dalam pengertian yang sederhana, teknologi diartikan sebagai teknik-teknik mekanis yang sederhana, sedangkan pengertian yang kompleks, teknologi merupakan hasil karya manusia dalam

masyarakat, wujud dari kebudayaan kebendaan, yang mencakup semua pengetahuan yang diperoleh masyarakat.

Untuk memudahkan Anda dalam memahami pengertian teknologi, dalam kajian ini, pemahaman teknologi akan dibatasi pada teknik-teknik mekanis dan pengetahuan abstrak yang dipergunakan oleh manusia untuk mewujudkan upaya pencapaian tujuan organisasi. Selain itu ada pula pandangan yang melihat teknologi dalam organisasi, menunjuk pada organisasi sebagai tempat di mana berbagai pekerjaan dikerjakan, atau sebagai lokasi di mana energi dimanfaatkan dalam mentransformasikan sesuatu, atau tempat di mana suatu mekanisme proses peralihan dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*).

Latihan 7.
Diskusikan dengan teman-teman Anda!

Setelah Anda mempelajari *empat elemen internal* dan *satu elemen eksternal* dari organisasi, sekarang coba Anda diskusikan bagaimana *hubungan antar elemen organisasi* ini!

Perlu Anda pahami bahwa dalam hal ini teknologi tidak selalu berarti sempit dan sesuatu piranti keras (*hardware*). Memang dalam beberapa organisasi terjadi proses transformasi dari masukan material dan penggunaan piranti keras. Akan tetapi pada organisasi yang lain tidak demikian, misalnya pelaksanaan kurikulum dalam organisasi pendidikan maupun program perawatan intensif dalam suatu organisasi rumah sakit, tidak selalu berkaitan dengan masukan material maupun berkaitan dengan piranti keras semata. Jadi benar memang pada satu sisi terdapat teknologi yang berkaitan dengan mesin dan perlengkapan mekanis, tetapi pada sisi yang lain juga berkaitan dengan pengetahuan teknis dan keterampilan dari anggota organisasi.

Dari uraian tersebut di atas, tentunya Anda telah paham betul tentang 4 elemen penting dalam organisasi. Bila ada yang belum dipahami, sebaiknya Anda membaca bagian tersebut sehingga mengerti, setelah itu silakan Anda baca uraian beberapa prinsip dasar organisasi berikut ini.

C. BEBERAPA PRINSIP DASAR ORGANISASI

Setelah Anda mempelajari elemen-elemen dari organisasi maka pada uraian berikut ini Anda akan mempelajari beberapa prinsip dasar dalam organisasi. Anda perlu tahu bahwa di dalam teori organisasi yang berkembang, baik di kalangan ahli sosiologi, manajemen ilmiah maupun ilmu administrasi, telah sejak lama disadari bahwa organisasi sebagai suatu fenomena sosial, memiliki sejumlah prinsip dasar tertentu. Prinsip ini antara lain dikemukakan oleh Henri Fayol, yang kemudian dikembangkan dan disempurnakan oleh para ahli yang lain, telah mendapatkan pengakuan dan secara umum telah diterapkan oleh para praktisi yang berkiprah dalam organisasi. Meskipun prinsip dasar yang ada ini mulai mendapatkan sanggahan dari kelompok aliran behaviorisme, tetapi beberapa prinsip ini nampaknya tetap merupakan dasar yang penting yang terdapat pada setiap organisasi.

Fayol's principles of management His fourteen principles were as follows:

1. *Division of work.*
2. *Authority and responsibility.*
3. *Discipline.*
4. *Unity in command.*
5. *Unity in direction.*
6. *Subordination of individual interests to general interests.*
7. *Remuneration of personnel.*
8. *Centralization.*
9. *Scalar chain.*
10. *Order.*
11. *Equity.*
12. *Stability of tenure of personnel.*
13. *Initiative.*
14. *Esprit de corps.*

(Dessler, 1980: 20-21)

Untuk lebih jelasnya, Anda perlu menyimak dengan saksama uraian berikut ini. Ernest Dale dalam bukunya berjudul *Organization*, menyatakan beberapa prinsip dasar organisasi sebagai berikut.

1. Tujuan Organisasi

Setiap organisasi pasti memiliki suatu tujuan, baik tujuan tunggal atau beberapa tujuan. Prinsip ini nampaknya telah menjadi suatu aksioma, bahwa organisasi hanyalah suatu alat untuk mencapai suatu tujuan, dan organisasi bukanlah tujuan itu sendiri. Sebagai konsekuensi dari hal ini adalah bahwa tiap-tiap bagian dari organisasi haruslah memberikan sumbangan atau kontribusi bagi tercapainya tujuan keseluruhan dari bagian-bagian itu dan tiap-tiap bagian harus memiliki tujuan sendiri yang jelas dalam rangka mendukung tercapainya tujuan umum dari organisasi sebagai keseluruhan dari bagian-bagian itu.

2. Koordinasi

Koordinasi merupakan prinsip penting dalam organisasi. Koordinasi harus ada dalam suatu organisasi karena dalam organisasi itu terdapat orang-orang atau bagian-bagian yang bekerja sama dalam pencapaian tujuan umum yang sama sehingga koordinasi menjadi sangat diperlukan untuk menyatukan berbagai bagian atau orang-orang itu dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berkaitan dengan prinsip adanya koordinasi ini, dalam organisasi terdapat pula hal berikut.

a. Spesialisasi

Dalam organisasi di mana di dalamnya terdapat bagian-bagian atau orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan umum yang sama. Oleh sebab itu, sejauh mungkin kerja sama dari bagian-bagian atau orang-orang, yang satu dengan lainnya memiliki bidang kerja atau spesialisasi yang tidak sama, semestinya diarahkan pada satu fungsi tunggal. Jika satu fungsi tunggal ini dapat dijalankan maka hal ini berarti bahwa hubungan antar bagian-bagian atau orang-orang yang memiliki bidang tugas berbeda itu dapat dijalankan. Pelaksanaan hubungan antar fungsi hanya dapat dilakukan oleh adanya suatu koordinasi yang menyatukan berbagai bagian yang berlainan itu.

b. Kesatuan dalam perintah

Dalam suatu organisasi yang efektif akan terdapat satu pimpinan dan satu perencanaan bagi tiap-tiap kelompok aktivitas dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Prinsip ini dibangun untuk memastikan bekerjanya koordinasi dalam organisasi.

c. Kesatuan dalam pimpinan

Tiap bagian atau orang dalam organisasi yang efektif hanya menerima perintah dari satu orang atasan dan mempertanggungjawabkan perintah itu kepada atasan yang memberi perintah. Prinsip ini juga menunjukkan bahwa pada umumnya perintah berasal dari atasan ke bawahan. Jika seseorang menerima perintah lebih dari satu orang maka akan terjadi kebingungan mengenai apa yang mesti dilakukan, apalagi jika beberapa perintah yang diberikan oleh beberapa orang atasan itu saling tidak sesuai atau bertentangan. Ini menunjukkan bahwa koordinasi merupakan suatu prinsip yang penting dalam organisasi.

d. Wewenang dan tanggung jawab

Wewenang dan tanggung jawab merupakan dua hal yang setara sifatnya, artinya seseorang dalam organisasi memiliki tanggung jawab untuk suatu tugas tertentu, kepada orang itu diberikan kewenangan yang sesuai untuk menjalankan tugas tersebut. Ini berarti, seseorang dalam organisasi memerlukan wewenang untuk bertindak dan orang itu harus mempertanggungjawabkan hasilnya kepada pemberi wewenang. Dalam kaitan ini, koordinasi memungkinkan pemberian wewenang dan sekaligus kontrol terhadap pertanggungjawaban pelaksanaan wewenang itu dapat dilakukan.

e. Pendelegasian

Dalam organisasi, tiap keputusan didelegasikan kepada bagian yang paling kompeten. Ini berarti bagian yang paling kompeten dalam organisasi itu tentulah yang paling mengetahui semua hal yang berkaitan dengan keputusan dan mampu mengawasi semua konsekuensi dari keputusan itu. Pendelegasian juga menunjukkan adanya tanggung jawab dari atasan terhadap hasil dari keputusan yang didelegasikan ke bawahan yang kompeten itu.

Latihan 8
Diskusikan dengan teman-teman Anda!

Tentara Nasional Indonesia merupakan contoh dari sebuah organisasi yang berskala nasional, modern dan memiliki karakteristik yang khas sebagai organisasi Angkatan Bersenjata.

Sekarang coba Anda diskusikan, apakah dalam organisasi TNI ini prinsip-prinsip organisasi seperti yang dikemukakan oleh Dale dapat Anda lihat dan bagaimana perwujudkan dalam praktiknya!

f. Cakupan pengawasan

Dalam organisasi, atasan tidak hanya membawahi satu bagian yang spesifik, tetapi membawahi beberapa bagian yang bekerja saling berhubungan. Dengan demikian atasan memiliki suatu bidang pengawasan atas beberapa bawahan yang menjadi sasaran pengawasannya.

g. Rantai perintah

Dalam organisasi, menunjukkan adanya hierarki dari tugas dan wewenang, dari posisi puncak struktur ke bawah sampai pada bagian-bagian paling bawah dari organisasi. Dalam pandangan banyak ahli organisasi klasik, rantai perintah ini makin pendek makin baik, makin sedikit pihak yang mengantarai antara atasan dan bawahan, makin baik karena komunikasi akan bertambah mudah dan mengurangi kesalahpahaman yang bisa terjadi.

h. Keseimbangan

Prinsip keseimbangan menunjukkan bahwa bagian-bagian dalam organisasi yang efektif memiliki posisi yang seimbang, tidak semestinya suatu fungsi diberikan kepada suatu bangunan dengan memberikan tekanan yang mengorbankan bagian yang lain.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Anda adalah warga negara Indonesia. Ada tentu tinggal di Desa atau Kelurahan tertentu. Sekarang, diskusikan dengan teman-teman Anda, apakah *Pemerintah Desa* atau *Pemerintah Kelurahan* di mana Anda tinggal merupakan organisasi? Gunakanlah konsep dari Jarry (1991: 345) di atas untuk mengidentifikasi, apakah Pemerintah Desa atau Kelurahan di mana Anda tinggal itu tergolong suatu organisasi!
2) Setelah mempelajari berapa definisi tentang organisasi yang dikemukakan banyak ahli itu, berikanlah penilaian mengenai masing-masing pandangan dan berikanlah penilaian, manakah pandangan yang menurut Anda paling lengkap dalam mendefinisikan organisasi!
3) Setelah Anda mempelajari *empat elemen internal* dan *satu elemen eksternal* dari organisasi, sekarang coba Anda diskusikan bagaimana *hubungan antar elemen organisasi* ini!
4) Tentara Nasional Indonesia merupakan contoh dari sebuah organisasi yang berskala nasional, modern dan memiliki karakteristik yang khas sebagai organisasi Angkatan Bersenjata. Sekarang coba Anda diskusikan, apakah dalam organisasi TNI ini prinsip-prinsip organisasi seperti yang dikemukakan oleh Dale dapat Anda lihat dan bagaimana perwujudan dalam praktiknya!

Petunjuk Jawaban Latihan

1) Rambu-rambu Jawaban nomor 1 adalah sebagai berikut.
   Coba lihat KTP Anda! Dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) Anda, akan terlihat Anda penduduk RT berapa, RW berapa. Dalam KTP juga ada informasi mengenai Dusun atau Lingkungan, Desa, kecamatan serta provinsi di mana Anda tinggal. Nah setelah Anda mengerti desa atau kelurahan di mana Anda tinggal, sekarang Anda cermati organisasi pemerintah terendah di bawah kecamatan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah Anda paham, Anda kembali ke materi kegiatan belajar Anda. Pahami bagaimana pendapat Jarry (1991: 345). Temukan inti pokok dari pandangan Jarry itu. Organisasi menurut Jarry menunjuk pada (1) suatu tipe kolektivitas yang mapan, (2) untuk mencapai suatu tujuan khusus, (3) yang ditandai oleh adanya suatu struktur aturan yang formal, (4) hubungan kewenangan, (5) pembagian kerja dan (6) pembatasan keanggotaan.

Jika Anda sudah mendapatkan enam elemen dari definisi Jarry ini, coba Anda lihat apakah elemen-elemen itu Anda temukan pada pemerintah Desa atau Kelurahan yang tadi Anda amati? Jawaban Anda tentu berbeda-beda, sekali lagi, Anda jangan takut berbeda pendapat.

Harap Anda pahami, meskipun ada aturan perundang-undangan yang mengatur tentang pemerintahan desa, namun tidak semua pemerintahan desa di Indonesia sesuai dengan aturan yang ada. Hal ini dapat dipahami karena pemerintahan desa di berbagai daerah telah memiliki sejarah yang panjang, bahkan lebih panjang dari keberadaan NKRI, misalnya desa-desa yang telah ada sejak jaman kerajaan di Jawa dan beberapa kerajaan di luar Jawa. Jadi tak mengherankan jika ada perbedaan-perbedaan itu, namun Anda tentu dapat menemukan benang merah dari apa yang dikemukakan Jarry dengan apa yang Anda amati dalam pemerintahan desa yang ada di lingkungan Anda.

2) Rambu-rambu Jawaban nomor 2 adalah sebagai berikut.

Pelajari dengan saksama dan cermat beberapa definisi seperti yang dikemukakan oleh Sutarto (1981). Dalam penjelasannya, Sutarto menyatakan terdapat tiga penekanan yang diberikan, yaitu (1) para ahli yang memberikan definisi tentang organisasi dengan penekanan pada *kumpulan orang*, (2) para ahli yang memberikan definisi tentang organisasi dengan penekanan pada *proses pembagian kerja*, (3) para ahli yang memberikan definisi tentang organisasi dengan memberikan penekanan pada *sistem kerja sama, sistem hubungan atau sistem sosial*.

Perhatikan bahwa memberikan penilaian bahwa organisasi bukanlah sekadar kumpulan orang dan bukan pula hanya sekadar pembagian kerja. Organisasi jelas bukan sekadar kumpulan orang, memang dalam organisasi ada sejumlah orang, tetapi ada syarat lain agar sekumpulan orang itu disebut organisasi. Pembagian kerja juga hanyalah salah satu asas organisasi sehingga tidak bisa dipergunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang organisasi.

Menurut pandangan Sutarto, pandangan yang lebih lengkap tentang organisasi adalah yang memberikan penekanan pada sistem kerja sama, sistem hubungan atau sistem sosial.

3) Rambu-rambu Jawaban nomor 3 adalah sebagai berikut.
Untuk dapat menjawab pertanyaan ini, telaah kembali bagan yang dikemukakan oleh Leavitt tentang Elemen-elemen Organisasi. Dalam bagan itu terlihat adanya empat elemen internal, yaitu struktur organisasi, tujuan, anggota, dan teknologi serta satu elemen eksternal, yaitu lingkungan organisasi.
Dalam kegiatan belajar itu Anda tentu dapat menganalisis hubungan antar empat elemen internal tersebut. Satu sama lain saling berhubungan, perubahan pada yang satu akan mengakibatkan perubahan pada elemen yang lain. Dengan demikian ada hubungan saling mempengaruhi antar elemen internal itu.
Organisasi tidaklah berada di ruang hampa. Organisasi selalu berhubungan dengan lingkungannya dan senantiasa ada pengaruh timbal balik antara organisasi dengan lingkungannya. Jadi, dalam pemahaman ini, Anda dapat menjelaskan bagaimana pengaruh perubahan elemen internal terhadap lingkungan organisasi, maupun sebaliknya, bagaimana pengaruh perubahan lingkungan organisasi terhadap empat elemen internal organisasi tersebut.

4) Rambu-rambu Jawaban nomor 4 adalah sebagai berikut.
Pertama-tama pahami bahwa TNI merupakan organisasi birokrasi. Sebagai organisasi angkat bersenjata, TNI merupakan organisasi birokrasi yang khas, yang berbeda dengan organisasi birokrasi sipil lainnya.
Setelah Anda memahami hal itu, kemudian identifikasi, prinsip dasar apa saja yang dikemukakan Dale! Lihatlah pada kegiatan belajar, perhatikan dengan saksama. Dale menetapkan tujuan organisasi sebagai prinsip dasar pertama. Sekarang analisis, apa tujuan TNI?
Dale kemudian menekankan prinsip koordinasi sebagai prinsip dasar kedua dalam organisasi. Dale merinci prinsip koordinasi ini menjadi (a) spesialisasi, (b) kesatuan dalam perintah, (c) kesatuan dalam pimpinan, (d) kewenangan dan tanggung jawab, (e) pendelegasian, (f) cakupan pengawasan, (g) rantai perintah, dan (h) keseimbangan. sekarang coba Anda diskusikan, apakah dalam organisasi TNI, prinsip-prinsip koordinasi yang dikembangkan Dale dalam delapan prinsip ini ada?

Sekali lagi, Anda sedang mengamati organisasi berskala nasional, khas dan birokrasi sehingga perbedaan pendapat akan sangat mungkin terjadi! Jangan takut berbeda pendapat, yang penting argumen yang mendasari pendapat itu rasional dan dapat Anda jelaskan dengan baik.



RANGKUMAN

Pada kehidupan masyarakat yang semakin modern, jumlah dan jenis organisasi semakin banyak. Pada masyarakat modern, organisasi juga berkembang menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, dewasa ini orang lebih banyak hidupnya berhubungan dengan banyak organisasi. Kecenderungan di jaman yang semakin modern adalah organisasi bukan menjadi satu-satunya lembaga yang menjalankan fungsi sosialisasi tetapi telah berkembang menjadi lembaga produksi, jasa, distribusi untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.

Kata organisasi berasal dari bahasa Romawi *organon*, yaitu alat dalam bahasa Inggris menjadi *organization*. Organisasi menunjuk pada 2 pengertian, *pertama* organisasi menunjuk pada suatu tipe kolektivitas yang mapan untuk mencapai suatu tujuan khusus, yang ditandai oleh adanya suatu struktur aturan yang formal, hubungan kewenangan, pembagian kerja dan pembatasan keanggotaan. Istilah ini terutama untuk menunjuk suatu organisasi berskala besar atau organisasi yang kompleks, yang meliputi semua aspek kehidupan sosial dalam masyarakat modern. *Kedua*, Organisasi menunjuk pada suatu aktivitas sosial yang teratur dengan tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, organisasi memiliki implikasi pada kemampuan untuk mengontrol hubungan-hubungan antarmanusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi mempunyai ciri-ciri sebagai suatu tipe karakteristik yang mapan, mempunyai struktur aturan formal, hubungan kewenangan, pembagian kerja, pembatasan keanggotaan, mempunyai aktivitas sosial yang teratur dengan tujuan tertentu dan mempunyai implikasi pada kemampuan untuk mengontrol hubungan-hubungan antar manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Sutarto membedakan organisasi berdasarkan penekanan pada kumpulan orang, proses pembagian kerja, dan sistem kerja sama, sistem hubungan hubungan/hubungan sosial. Para ahli yang dimasukkan ke dalam kelompok definisi organisasi dengan penekanan pada kumpulan orang antara lain adalah James D. Monney, Ralp Currier Davis, Ernest

Dale, Alvin Brown. Para ahli yang dimasukkan dalam definisi organisasi dengan penekanan pada proses pembagian kerja Sutarto, antara lain adalah Harleigh Trecker, Cyril Soffer, Edgar Schein, Theo Haimann. Para ahli yang dimasukkan ke dalam definisi organisasi dengan penekanan pada sistem kerja sama, sistem hubungan atau sistem sosial antara lain adalah Chester I Barnard, John D Millet, Dwight Waldo, Paul C. Bartholomew.

Selain Sutarto, Richard Hackman dkk menyimpulkan ada 4 karakteristik dasar organisasi yaitu komposisi dengan indikator orang-orang/kelompok orang, orientasi dengan indikator mencapai suatu tujuan atau sasaran, metode/cara dengan indikator diferensiasi fungsi-fungsi dan koordinasi yang rasional, dan keberlanjutan dengan indikator untuk waktu yang relatif lama.

Sedang Leavitt (Scott, 1987) mengelompokkan organisasi dalam 4 elemen internal dan terdapat satu faktor lingkungan dalam suatu organisasi. Keempat elemen internal itu adalah: (a) struktur sosial, (b) anggota, (c) teknologi dan (d) tujuan.

Menurut Kingsley Davis struktur sosial secara analitis dapat dipilah menjadi dua, yaitu *struktur normatif* dan *struktur perilaku*. Elemen dari Struktur normatif meliputi norma-norma (*norms*), nilai-nilai (*values*), dan harapan-harapan peran (*role expectations*) yang dalam setiap pengelompokan manusia tidak tersebar secara beraturan. Struktur perilaku menunjuk pada perilaku yang sebenarnya dilakukan oleh anggota masyarakat. Dalam hal ini struktur perilaku menunjuk pada aktivitas-aktivitas dan interaksi-interaksi, tetapi bukan sembarang aktivitas dan interaksi melainkan aktivitas dan interaksi yang pada tingkat tertentu memiliki keteraturan.

Setiap organisasi selalu ada anggotanya. Keanggotaan seseorang pada suatu organisasi mempunyai 2 tujuan yaitu ingin memperoleh sesuatu material atau non-material dan ingin berkontribusi pada organisasi tersebut. Bagi organisasi, keanggotaan seseorang pada organisasi tersebut memberikan kontribusi terhadap keberadaannya orang tersebut. Karakteristik demografi anggota suatu organisasi memiliki konsekuensi yang penting pada beberapa aspek organisasi, terutama pada segi struktur dan fungsi organisasi. Beberapa karakteristik demografi itu antara lain adalah usia, jenis kelamin, etnisitas, sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek, dan aktivitas organisasi.

Tujuan organisasi merupakan elemen penting yang mutlak harus ada dalam setiap organisasi. Sebagian sosiolog menyatakan bahwa adanya tujuan organisasi menjadi dasar pembeda paling penting dalam membedakan organisasi tersebut dari tipe-tipe lain dalam sistem sosial. Pada umumnya organisasi mempunyai lebih dari satu tujuan. Di

kalangan sosiolog, terjadi pertentangan yang tajam tentang tujuan organisasi, misalnya kelompok *behavioralism* dan *collectivism*. Tujuan organisasi secara spesifik mempunyai 5 fungsi yaitu memusatkan perhatian, menjadi sumber kewenangan, menjadi suatu ukuran, mempengaruhi struktur organisasi, dan menjadi penentu eksistensi organisasi.

Teknologi dalam kajian organisasi adalah teknik mekanisme teknik-teknik mekanis dan pengetahuan abstrak yang dipergunakan oleh manusia untuk mewujudkan upaya pencapaian tujuan organisasi. Selain itu ada pula pandangan yang melihat teknologi dalam organisasi, menunjuk pada organisasi sebagai tempat di mana berbagai pekerjaan dikerjakan, atau sebagai lokasi di mana energi dimanfaatkan dalam mentransformasikan sesuatu, atau tempat di mana suatu mekanisme proses peralihan dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*).

Organisasi sebagai suatu fenomena sosial memiliki sejumlah prinsip dasar tertentu seperti yang dikemukakan oleh Henri Fayol dan Ernest Dale. Menurut Ernest Dale beberapa prinsip dasar organisasi adalah tujuan organisasi, koordinasi, spesialisasi, kesatuan dalam perintah, kesatuan dalam pimpinan, wewenang dan tanggung jawab, pendelegasian, cakupan pengawasan, rantai perintah, dan keseimbangan.

TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Dalam pandangan Peter Drucker generasi muda sekarang ini belajar dari berbagai organisasi yang ada, sebagaimana nenek moyang mereka dulu belajar pertanian. Maksud dari Drucker dengan pernyataan itu adalah ….
   A. masyarakat agraris telah mengenal organisasi untuk meningkatkan produksi
   B. generasi muda memiliki organisasi yang sesuai dengan usianya, misalnya karang taruna, OSIS dan sebagainya
   C. organisasi pertanian dipelajari oleh generasi muda
   D. organisasi telah menjadi salah satu tempat utama di mana proses sosialisasi berlangsung

2) Kecenderungan manusia dalam berorganisasi pada masyarakat modern adalah ….
   A. masyarakat modern memiliki organisasi yang makin sedikit tetapi makin maju
   B. organisasi pada masyarakat modern selalu berbantu organisasi birokratis
   C. manusia dalam waktu yang sama, menjadi anggota berbagai organisasi sekaligus
   D. organisasi dalam masyarakat modern memiliki satu tujuan tunggal

3) Pernyataan berikut ini semua benar, *kecuali* ….
   A. organisasi memainkan peranannya yang penting dalam kehidupan masyarakat
   B. organisasi memang tumbuh dan berkembang di sekitar upaya manusia dan masyarakat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya
   C. terdapat banyak organisasi sejalan dengan ragamnya kebutuhan hidup manusia dan masyarakat
   D. terdapat satu cara pandang tunggal dan definisi yang baku tentang organisasi

4) Dari segi asal katanya, kata *organization* berasal dari kata *organon*. *Organon* adalah kata yang berasal dari bahasa ….
   A. Yunani
   B. Romawi
   C. Inggris
   D. Jerman

5) Di antara para ahli yang membuat definisi organisasi dengan memberi penekanan pada *kumpulan orang adalah* James D. Monney dalam bukunya *The Principles of Organization*. Menurut Monney, organisasi adalah ….
   A. bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama
   B. koordinasi yang rasional dari aktivitas-aktivitas sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan yang jelas, melalui pembagian kerja dan fungsi, serta melalui jenjang wewenang dan tanggung jawab
   C. suatu sistem tentang aktivitas-aktivitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tak berwujud dan tak bersifat pribadi, sebagian besar mengenai hubungan-hubungan
   D. struktur hubungan-hubungan di antara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi

6) Mengacu pada hasil telaah Richard Hackman dalam karyanya berjudul *Behavior in Organization* maka konsep *Komposisi* ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan berikut, *kecuali* ….
   A. sejumlah orang
   B. untuk menuju pada tujuan yang ditetapkan bersama
   C. suatu sistem kerja sama antar orang
   D. suatu unit sosial tertentu

7) Empat elemen internal organisasi menurut Leavitt adalah ….
   A. struktur sosial, anggota, teknologi, tujuan
   B. unit sosial, struktur normatif, struktur perilaku, tujuan
   C. sistem kerja sama, anggota, teknologi, tujuan
   D. anggota, struktur perilaku, tujuan, lingkungan

8) Berikut ini, yang *bukan* elemen dari Struktur normatif adalah ….
   A. norma-norma (*norms*)
   B. nilai-nilai (*values*)
   C. harapan-harapan peran (*role expectations*)
   D. identitas sosial (*social identity*)

9) Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan pandangan kelompok *Behavioralism* adalah ….
   A. individu tunduk pada aturan organisasi sehingga organisasi itu memaksa individu, termasuk pula dalam pencapaian tujuan yang dimiliki oleh organisasi itu
   B. sebenarnya yang memiliki tujuan itu adalah individu yang menjadi anggota organisasi, sedangkan organisasi itu sendiri tidak memiliki tujuan ini
   C. individu dalam mencapai tujuannya memerlukan orang lain karena manusia itu makhluk sosial
   D. organisasi maupun individu sama-sama memiliki tujuan, namun tujuan organisasi selalu satu, sedangkan tujuan individu itu banyak

10) Salah satu prinsip dalam organisasi adalah keseimbangan. Prinsip keseimbangan menunjukkan bahwa ….
   A. bagian-bagian organisasi memiliki hubungan dengan bagian lain
   B. bagian-bagian dalam organisasi memiliki tujuan yang mendukung pencapaian tujuan umum organisasi
   C. bagian-bagian dalam organisasi yang efektif memiliki posisi yang seimbang
   D. bagian-bagian dalam organisasi tunduk pada satu perintah yang berasal dari atas

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1) A. Kebutuhan organisasi dirasakan sama dengan kebutuhan orang itu.
2) D. Organisasi dalam masyarakat yang masih tradisional lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dalam masyarakat yang lebih modern.
3) B. Masih relatif sedikit dan terbatas.
4) B. OSIS.
5) C. Makhluk sosial.
6) C. Fenomena organisasi makin berkembang dan makin menjadi perhatian yang mendalam dan spesifik di kalangan para ahli sosiologi.
7) A. Masyarakat tradisional senantiasa menghubungkan apa yang terjadi pada masa sekarang dengan masa yang telah lalu.
8) D. Diterjemahkannya karya Weber dan Michel ke dalam bahasa Inggris sehingga konsep-konsep Birokrasi dan organisasi formal makin dikenal luas.
9) C. Hubungan tatap muka dalam proporsi yang makin terbatas, makin didominasi oleh hubungan tak langsung dan media massa dominan dengan jangkauan luas.
10) B. Analisis Kultural.

Tes Formatif 2

1) D. Organisasi telah menjadi salah satu tempat utama di mana proses sosialisasi berlangsung.
2) C. Manusia dalam waktu yang sama, menjadi anggota berbagai organisasi sekaligus.
3) D. Terdapat satu cara pandang tunggal dan definisi yang baku tentang Organisasi.
4) B. Romawi.
5) A. Bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama.
6) B. Untuk menuju pada tujuan yang ditetapkan bersama.
7) A. Struktur sosial, anggota, teknologi, tujuan.

8) D. Identitas sosial (*social identity*).
9) C. Sebenarnya yang memiliki tujuan itu adalah individu yang menjadi anggota organisasi, sedangkan organisasi itu sendiri tidak memiliki tujuan ini.
10) C. Bagian-bagian dalam organisasi yang efektif memiliki posisi yang seimbang.

Glosarium

Sosiologi	:	Ilmu yang mempelajari unsur-unsur kemasyarakatan secara keseluruhan dan yang bersifat umum serta berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum dari padanya.
Organisasi	:	Alat untuk mencapai pemenuhan suatu kebutuhan atau alat untuk mencapai tujuan. Organisasi mempunyai 2 pengertian, *Pertama*, organisasi menunjuk pada suatu tipe kolektivitas yang mapan untuk mencapai suatu tujuan khusus, yang ditandai oleh adanya suatu struktur aturan yang formal, hubungan kewenangan, pembagian kerja dan pembatasan keanggotaan. *Kedua*, Organisasi menunjuk pada suatu aktivitas sosial yang teratur dengan tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, organisasi memiliki implikasi pada kemampuan untuk mengontrol hubungan-hubungan antar manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
Sosiologi Organisasi	:	Sosiologi organisasi memusatkan kajiannya pada fenomena organisasi, terutama organisasi formal yang ada di dalam masyarakat. Dalam hal ini organisasi dibedakan dari organisasi sosial, karena organisasi meski merupakan komponen utama, hanyalah merupakan bagian dari organisasi sosial.
Organisasi sosial	:	Suatu himpunan yang luas dari hubungan-hubungan dan proses-proses yang ada dalam masyarakat, sedangkan organisasi hanyalah bagian dari himpunan itu.
Struktur Sosial	:	Menunjuk pada aspek yang teratur dan terpola dari hubungan-hubungan yang terjadi di antara anggota suatu organisasi. Menurut Kingsley Davis struktur sosial secara analitis dapat dipilah menjadi dua, yaitu *struktur normatif* dan *struktur perilaku*.
Struktur normatif	:	Struktur normatif meliputi norma-norma (*norms*), nilai-nilai (*values*), dan harapan-harapan peran (*role expectations*). Nilai merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan tujuan dari suatu perilaku, norma merupakan aturan umum yang mengarahkan perilaku

menuju tercapainya suatu tujuan, dan peran (*roles*) adalah harapan atau ukuran evaluasi yang dipergunakan dalam menilai perilaku seseorang dalam suatu posisi sosial tertentu.

Struktur perilaku : Struktur perilaku menunjuk pada perilaku yang sebenarnya dilakukan oleh anggota masyarakat. Dalam hal ini struktur perilaku menunjuk pada aktivitas-aktivitas dan interaksi-interaksi, tetapi bukan sembarang aktivitas dan interaksi melainkan aktivitas dan interaksi yang pada tingkat tertentu memiliki keteraturan.

Daftar Pustaka

Clark, John. (1988). *Presidential Address on the Importance of Our Understanding of Organizational Conflict.* The Sociological Quarterly 29.

Dale, Ernest. (1977). *Organization.* DR Dadabhai Naoroji Road, Bombay: D.B. Taraporevala Sons and Co. Private Ltd.

Dessler, Gary. (1980). *Organization Theory: Integrating Structure and Behavior*. New Jersey: Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffs.

Drucker, Peter F. (1954). *The Practice of Management*. New York: Harper and Raw Publisher.

Grusky, Oscar and George Miller. (1970). *The Sociology of Organization.* New York: The Free Press.

Horton, Paul B and Robert L. Horton. (1971). *Programmed Learning Aid for Introductory Sociology*". Illinois: Richard D Irwin, Inc. Homewood, USA.

Jary, David and Julia Jarry. (1991). *Collins Dictionary of Sociology.* Glasgow: Harper Collin Publisher.

Laeyendecker. (1983). *Tata Perubahan dan Ketimpangan, Suatu Kajian tentang Sejarah Sosiologi.* diterjemahkan oleh Sukadijo. Jakarta: Gramedia.

Ritzer, George. (1986). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda.* Diterjemahkan oleh Drs Alimandan. Jakarta: Rajawali.

Scott, W. Richard. (1987). *Organizations: Rational, Natural and Open System*. Second Edition. New Jersey: Prince Hall International Edition, Englewood Cliffs.

Soerjono Soekanto. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sutarto. (1981). *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.